

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFFERENSIASI  
DALAM PEMBELAJARAN IPAS DI KELAS IV MI NU  
KINCANG KECAMATAN RAKIT KABUPATEN  
BANJARNEGARA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk**

**Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd)**

**Oleh:**

**FAHRIAN DWI RIZKI**

**NIM. 2017405007**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH  
IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2024**



---

**PERNYATAAN KEASLIAN**

Dengan ini, saya :

Nama : Fahrian Dwi Rizki

NIM : 2017405007

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Implementasi Pembelajaran Berdifferensiasi Pada Pembelajaran IPAS Di Kelas IV MI NU Kincang Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 1 Oktober 2024

Saya yang menyatakan,



**Fahrian Dwi Rizki**

NIM. 2017405007

## HASIL PLAGIASI TURNITIN

Fahrian Dwi Riki (SKRIPSI FIX).docx

### ORIGINALITY REPORT

<b>24%</b>	<b>22%</b>	<b>11%</b>	<b>8%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>repository.uinsaizu.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>2</b>	<b>repository.stainparepare.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>3</b>	<b>Putri Nada Oktavia, Isma Hawa, Sri Delpita, Riri Indriana Putri, Dewi Fatmila, Nevrita Nevrita. "Teacher Solutions for Dealing with Student Character in Implementing Differentiated Learning at SMA Negeri 3 Tanjung Pinang", Didaktika : Jurnal Kependidikan, 2024</b> Publication	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>repository.iainpurwokerto.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>repository.ung.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>ecampus.iainbatusangkar.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>

## LEMBAR PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

### PENGESAHAN

Skripsi berjudul :

### **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFFERENSIASI DALAM PEMBELAJARAN IPAS DI KELAS IV MI NU KINCANG KECAMATAN RAKIT KABUPATEN BANJARNEGARA**

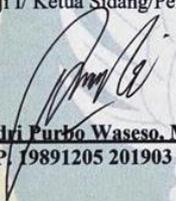
yang disusun oleh Fahrian Dwi Rizki (NIM. 2017405007) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Pendidikan Madrasah Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesi Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada hari : Rabu, tanggal 16 Oktober tahun 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

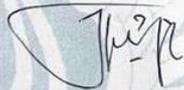
Purwokerto, 16 Oktober 2024

Disetujui oleh:

Penguji I/ Ketua Sidang/Pembimbing,

Penguji II/ Sekretaris Sidang

  
**Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I.**  
NIP. 19891205 201903 1 011

  
**Fairy Subha'an Syah Sinaga, S.Pd. M.A.**  
NIP. 19920507 202203 1 001

Penguji Utama

  
**Dr. H. Saefuddin, M.Ed.**  
NIP. 19621127 199203 1 003

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah

  
**Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd**  
NIP. 19741202 201101 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Pengajuan Munaqayah Skripsi Sdr. Fahrian Dwi Rizki

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Fahrian Dwi Rizki

NIM : 2017405007

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

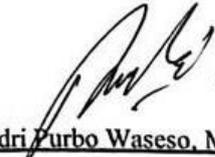
Judul : Implementasi Pembelajaran Berdifferensiasi Dalam Pembelajaran  
IPAS kelas IV MI NU Kincang Kecamatan Rakit Kabupaten  
Banjarnegara

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 1 Oktober 2024

Pembimbing,

  
Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I  
NIP. 19891205 201903 1 011

# **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFFERENSIASI DALAM PEMBELAJARAN IPAS DI KELAS IV MI NU KINCANG KECAMATAN RAKIT KABUPATEN BANJARNEGARA**

Fahrian Dwi Rizki  
NIM. 2017405007

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi pembelajaran berdifferensiasi di kelas IV MI NU Kincang Rakit Banjarnegara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan langkah-langkah, implementasi, dan evaluasi/ penilaian dalam implementasi pembelajaran berdifferensiasi pada mata pelajaran IPAS dengan pemanfaatan platform merdeka mengajar di kelas IV MI NU Kincang yang dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdifferensiasi sudah dilaksanakan pada sekolah yang diteliti. Pembelajaran berdifferensiasi ini dilakukan dalam 4 bentuk, antaranya berdifferensiasi dalam lingkungan belajar, konten, proses dan produk. Berdifferensiasi berakar pada pemetaan kebutuhan belajar peserta didik. Pemetaan kebutuhan belajar peserta ini didapat melalui survei awal, pretes atau dikenal dengan istilah asesmen awal. Selanjutnya, guru merancang pembelajaran IPAS sesuai hasil pemetaan. Namun, mendifferensiasi pembelajaran bukan berarti guru membuat materi yang berbeda-beda per satu peserta didik, mengajar dengan cara yang berbeda per satu peserta didik, apalagi membuat paket soal evaluasi yang berbeda-beda per satu peserta didik. Guru juga melakukan evaluasi dan refleksi. Differensiasi ini memerlukan lebih banyak waktu untuk melakukannya dan waktu inilah yang sering menjadi hambatan guru.

**Kata Kunci :** Pembelajaran Berdifferensiasi, Pembelajaran IPAS

**IMPLEMENTATION OF DIFFERENTIATED LEARNING IN SCIENCE  
LEARNING IN CLASS IV MI NU KINCANG, RAKIT DISTRICT,  
BANJARNEGARA REGENCY**

Fahrian Dwi Rizki  
NIM. 2017405007

**Abstract:** This study aims to describe how the implementation of differentiated learning in class IV MI NU Kincang Rakit Banjarnegara. This study uses a qualitative approach with a type of field research. Data collection techniques used in this study are through observation, interviews and documentation. This study aims to describe the steps, implementation, and evaluation/assessment in the implementation of differentiated learning in the subject of science by utilizing the Merdeka Teaching platform in class IV MI NU Kincang which was implemented in the odd semester of the 2024/2025 school year. The results of the study indicate that differentiated learning has been implemented in the schools studied. This differentiated learning is carried out in 4 forms, including differentiation in the learning environment, content, process and product. Differentiation is rooted in mapping the learning needs of students. The mapping of the learning needs of these participants is obtained through an initial survey, pre-test or known as the initial assessment. Furthermore, the teacher designs science learning according to the mapping results. However, differentiating learning does not mean that teachers create different materials for each student, teach in different ways for each student, let alone create different evaluation question packages for each student. Teachers also conduct evaluations and reflections. This differentiation requires more time to do and this time is often an obstacle for teachers.

**Keywords:** Differentiated Learning, Science Learning

## MOTTO

“Setiap anak adalah individu yang unik, dan mereka belajar dengan cara yang berbeda.”<sup>1</sup>

*Carol Ann Tomlinson*



---

<sup>1</sup> Carol Ann Tomlinson, *The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners*, 2nd ed. (ASCD, 2014).

## **PERSEMBAHAN**

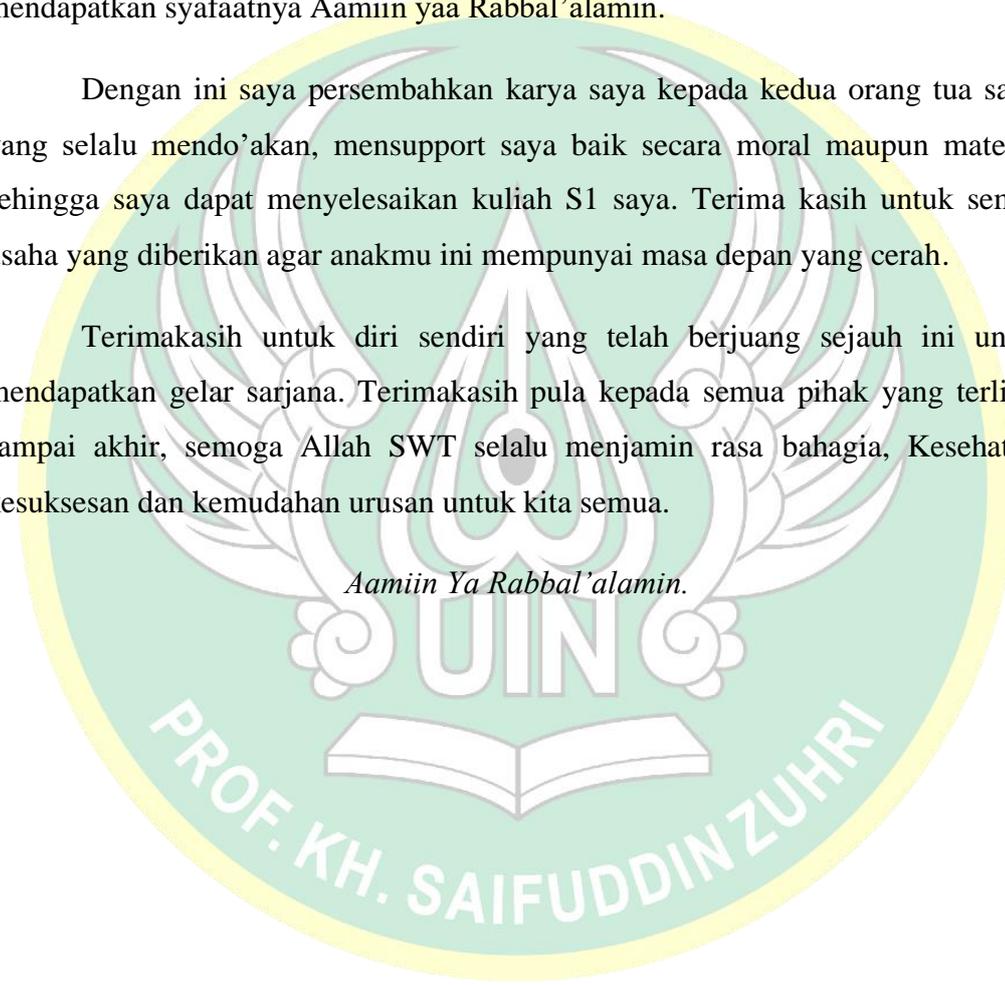
*Alhamdulillah rabbil'alamin*

Puji Syukur kehadiran Allah SWT dengan Rahmat dan Ridha-Nya skripsi ini mampu terselesaikan. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada kekasih Allah, Nabi Akhiruzzaman, manusia paling mulia yang telah membawa cahaya penerangan bagi umat manusia Nabu Muhammad SAW. Semoga kelak kita mendapatkan syafaatnya Aamiin yaa Rabbal'alamin.

Dengan ini saya persembahkan karya saya kepada kedua orang tua saya, yang selalu mendo'akan, mensupport saya baik secara moral maupun material sehingga saya dapat menyelesaikan kuliah S1 saya. Terima kasih untuk semua usaha yang diberikan agar anakmu ini mempunyai masa depan yang cerah.

Terimakasih untuk diri sendiri yang telah berjuang sejauh ini untuk mendapatkan gelar sarjana. Terimakasih pula kepada semua pihak yang terlibat sampai akhir, semoga Allah SWT selalu menjamin rasa bahagia, Kesehatan, kesuksesan dan kemudahan urusan untuk kita semua.

*Aamiin Ya Rabbal'alamin.*



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmaanirrahim*

*Alhamdulillah rabbil 'alamin*, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan Rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Berdifferensiasi Dalam Pembelajaran IPAS Di Kelas IV MI NU Kincang Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara”. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia, menuju kebahagiaan di dunia dan akhirat. Skripsi ini penulis susun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. Saifudin Zuhri Purwokerto.

Penulis menyadari dalam menyusun skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, S. Ag., M. A. selaku Wakil Dekan I Fakultas tarbiyah dan Ilmu keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M. Pd., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Prof. Dr. H. Subur, M. Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Abu Dharin, S. Ag, M. Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah dan Penasehat Akademik kelas PGMI A Angkatan 2020 Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

6. Hendri Purbo Waseso M.Pd.I., selaku koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, sekaligus Dosen Pembimbing peneliti yang telah membimbing dan memberikan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan bekal ilmu semasa perkuliahan dan menyusun skripsi ini.
8. Kepala Madrasah MI NU Kincang Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian.
9. Segenap guru dan staf MI NU Kincang yang telah membantu kelancaran peneliti.
10. Kedua orang tua saya, yang telah memberikan dukungan baik materi, kasih sayang dan do'a kepada peneliti.
11. Keluarga besar PGMI A Angkatan 2020 yang telah memberikan dukungan dan semangat yang membersamai kurang lebih 4 tahun.
12. Teman-teman terdekat peneliti yang telah memberikan dukungan semangat serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik serta berjalan dengan lancar.
13. Semua pihak yang telah membantu baik dari segi moral, spiritual maupun material yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu. Hanya ucapkan terima kasih yang dapat penulis sampaikan. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan dipermudah urusan yang baik dalam segala hal.
14. Terima kasih kepada diri saya sendiri saya yang telah berjuang, bekerja keras dan usaha yang telah dilakukan. Terima kasih sudah berani untuk menyelesaikan atas semua yang sudah dimulai selama 4 tahun yang lalu. Terima kasih sudah tidak pernah untuk tidak menyerah.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karenanya kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca sangat penulis harapkan. Namun sekecil apapun makna terkandung dalam tulisan ini diharapkan ada manfaatnya, Aamiin.

Purwokerto, 02 Juli 2024

Penulis,



**FAHRIAN DWI RIZKI**

NIM. 2017405007



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kegiatan Berdo'a Dan Pembacaan Asmaul Husna .....	51
Gambar 4.2 Guru Menampilkan Video Pembelajaran Tentang Materi Terkait .....	52
Gambar 4.3 Guru Memberi Penjelasan Tentang Video Yang Ditampilkan .....	53
Gambar 4.4 Guru IPAS kelas IV membagi tugas sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa .....	58
Gambar 4.5 Evaluasi Pemberian latihan soal .....	62



## DAFTAR SINGKATAN

UU	: Undang-Undang
YME	: Yang Maha Esa
IPAS	: Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial
IPA	: Ilmu Pengetahuan Alam
IPS	: Ilmu Pengetahuan Sosial
MI	: Madrasah Ibtidaiyah
NU	: Nahdlatul Ulama
KTSP	: Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan



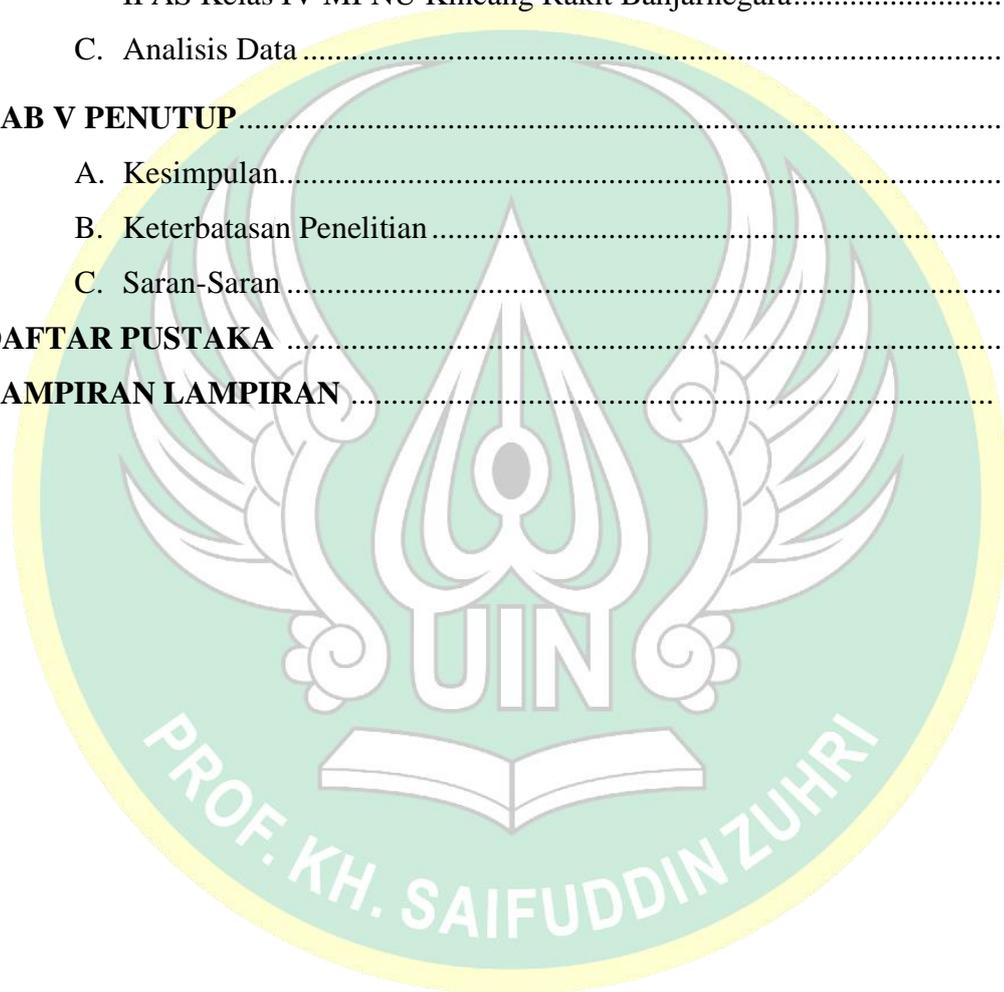
## DAFTAR LAMPIRAN

Profil Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Kincang .....	V
Lembar Pedoman Observasi .....	IX
Transkrip Wawancara .....	XI
Foto Dokumentasi .....	XV
Surat Keterangan Seminar Proposal .....	XX
Surat Keterangan Ujian Komprehensif .....	XXI
Surat Ijin Riset Individu .....	XXII
Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individu .....	XXIII
Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan .....	XXIV
Sertifikat BTA PPI .....	XXV
Sertifikat PPL .....	XXVI
Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab .....	XXVII
Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris .....	XXVIII
Sertifikat KKN .....	XXIX
Blangko Bimbingan Skripsi .....	XXX
Blangko Surat Rekomendasi Munaqosyah .....	XXXI
Daftar Riwayat Hidup .....	XXXII

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>HASIL CEK TURNITIN</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>ABSTRACT</b> .....	vii
<b>MOTTO</b> .....	viii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	ix
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	6
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
E. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	11
A. Pembelajaran Berdifferensiasi.....	11
B. Pembelajaran IPAS .....	25
C. Penelitian Terkait .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	36
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	36

D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Teknik Analisis Data.....	38
F. Uji Keabsahan Data .....	40
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>44</b>
A. Gambaran Umum .....	43
B. Implementasi Pembelajaran Berdifferensiasi Dalam Pembelajaran IPAS Kelas IV MI NU Kincang Rakit Banjarnegara.....	45
C. Analisis Data .....	64
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>68</b>
A. Kesimpulan.....	68
B. Keterbatasan Penelitian .....	69
C. Saran-Saran .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>I</b>
<b>LAMPIRAN LAMPIRAN .....</b>	<b>IV</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Suatu upaya penuh kesadaran juga tersusun dengan tujuan merealisasikan lingkungan pembelajaran dan aktivitas belajar agar siswa dapat berkontribusi aktif dalam menumbuhkan kompetensi yang ada dalam dirinya agar mengembangkan kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Pernyataan diatas merupakan pengertian pendidikan menurut UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan, Pendidikan yang baik harus pada sasaran yang jelas, agar perubahan positif dapat tercapai. Kompetensi siswa yang memiliki keimanan serta ketakwaan kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, berpengetahuan, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab dikembangkan melalui tujuan pendidikan.<sup>2</sup>

Magee dan Breaux menyatakan bahwa pembelajaran berdifferensiasi adalah pendekatan pengajaran dimana siswa bisa menangkap pembelajaran yang sesuai dengan potensi, minat dan apa yang dibutuhkan siswa, sehingga menghindari rasa gagal/ frustrasi dalam proses belajar mereka.<sup>3</sup>

Suwarti Ningsih menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran berdifferensiasi dapat mempengaruhi lingkungan sekolah, dinamika kelas, dan perkembangan siswa secara signifikan. Karakteristik setiap peserta didik berbeda-beda, maka dari itu setiap siswa tidak dapat diperlakukan sama. Hal yang dapat menghambat pembelajaran dan kemajuan siswa adalah apabila kita tidak memberikan pengajaran berdasarkan kebutuhan peserta didik. Dampak

---

<sup>2</sup> Khofifah, Siti. (2024) *Implementasi Pembelajaran Berdifferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI DI SMA Negeri 3 Purwokerto.* Skripsi thesis, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri. hlm 1.

<sup>3</sup> Sri Rahma Nuraini. (2024) *Implementasi Pembelajaran Berdifferensiasi Pada Pendidikan Pancasila Dalam Pembentukan Kompetensi Kewarganegaraan Peserta Didik Di SMP Kecamatan Karangpawitan Garut.* S2 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia. hlm 5

dari penerapan pembelajaran differensiasi dalam kelas meliputi terciptanya rasa penerimaan di antara semua individu, penghargaan terhadap pelajar dari berbagai kalangan, serta perasaan aman yang mendukung perkembangan. Selain itu, guru dapat menyampaikan pelajaran sesuai dengan sasaran pembelajaran, serta kolaborasi antara pendidik dan peserta didik dapat terjalin dengan baik. Kebutuhan belajar siswa difasilitasi dan dilayani secara optimal, yang diharapkan mampu menghasilkan pencapaian belajar yang lebih baik.<sup>4</sup>

Pitaloka & Arsanti menyatakan bahwa, pembelajaran berdifferensiasi merupakan strategi guru dalam penyesuaian Kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik. Yani dkk, mengatakan bahwa pembelajaran berdifferensiasi merupakan strategi mengajar yang memperhatikan perbedaan dan menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. Pendapat Yani tersebut ditegaskan oleh Putri dkk, bahwa pembelajaran berdifferensiasi merupakan strategi pendidik dalam penyesuaian kegiatan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik terkait dengan kesiapan dalam memahami materi baru, minat, serta gaya belajar yang bervariasi.

Menurut Nurdini dalam melaksanakan pembelajaran berdifferensiasi, guru harus menyesuaikan pembelajaran di kelas agar dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran siswa. Dari hasil paparan para ahli tersebut bisa dijelaskan bahwa pembelajaran berdifferensiasi merupakan metode mengajar pendidik yang dilaksanakan sejalan sesuai bakat, kemampuan, dan kebutuhan peserta didik.

Menurut Wulandari, pembelajaran berdifferensiasi dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan tetap memakai pendekatan yang beranggapan setiap anak sama tanpa memperhitungkan keberagaman dan kemampuan peserta didik. Menurut Wijayanti & Prihandini, Pembelajaran demikian terlaksana sebab metode pengajaran yang masih fokus pada pendidik (*teacher focused learning*) sehingga perlu lebih banyak dorongan pada siswa

---

<sup>4</sup> Miqwati, dkk. "Implementasi Pembelajaran Berdifferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar.", *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. 1, no.1(2023). hlm 32.

agar mendapat sasaran pembelajaran yang bermakna. Pendapat tersebut dikuatkan oleh Adim dkk yang berpendapat bahwa guru hanya memberikan materi saja, sedangkan peserta didik hanya menerima tanpa memahami materi yang diberikan. Menurut Sizi dkk, dalam proses pembelajaran perhatian yang diberikan guru kepada peserta didik juga terbatas sehingga peserta didik cenderung melakukan kegiatan lain saat pembelajaran. Pendapat Sizi tersebut senada dengan pendapat Karima & Ramadhani yang menunjukkan bahwa guru kurang memberikan perhatian kepada peserta didik dan kurang menyadari pentingnya strategi dalam pembelajaran. Menurut Safira dkk, perlunya kreativitas guru dalam memanfaatkan metode dan media pembelajaran mempengaruhi tingkat keaktifan peserta didik.<sup>5</sup>

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan pendidikan yang memungkinkan siswa untuk meningkatkan potensinya berdasarkan kemauan belajar, minat, dan profil belajar. Pendekatan berdiferensiasi tidak hanya menekankan pada hasil belajar, tetapi juga pada metode dan sumber daya yang digunakan dalam proses pembelajaran. Berkaca pada proses pembelajaran di masa lalu dan kondisi pendidikan di Indonesia saat ini, terlihat bahwa kemajuan yang dicapai masih sangat sedikit. Banyak orang yang masih menganut sistem pendidikan kuno yang menganggap semua anak sama dan lebih fokus pada pengajarnya, sehingga mengabaikan kesempatan setiap siswa untuk dapat giat serta bekerja sama dalam pembelajaran.<sup>6</sup>

Pembelajaran berdiferensiasi mewakili paradigma pendidikan baru. Dengan strategi ini, siswa mempunyai kebebasan yang lebih besar untuk menyesuaikan pembelajaran mereka. Masing-masing siswa memiliki bakat, minat, dan keahlian yang berbeda dalam bidang yang berbeda, termasuk penerimaan terhadap informasi baru, serta profil pembelajaran mereka yang khas. Setiap orang memiliki kemampuan bawaan yang sebanding dengan

---

<sup>5</sup> Erikson Simbolon and Andry Ella Paustina Bangun, "Implementation of Differentiated Learning of Merdeka Curriculum in Catholic Religious Education Lessons," *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 5, no. 2 (2024): 1098–1113.

<sup>6</sup> Fitriyah, Moh. Bisri. "Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Keragaman Dan Keunikan Siswa Sekolah Dasar Manajemen Pendidikan Islam". *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian* 9. No. 2 (2023): hlm 69.

jumlah pengalaman dan pertumbuhan kognitifnya. Oleh karena itu, peneliti berharap sekolah mempunyai kapasitas untuk menyusun strategi. Menguasai keterampilan untuk secara efektif memenuhi kemampuan dan kebutuhan unik setiap siswa adalah hal yang paling penting. Siti Maryam mengatakan bahwa, pengajaran individual metode ini memungkinkan siswa untuk mempersonalisasi pembelajaran mereka berdasarkan kebutuhan dan preferensi mereka sendiri. Proses pembelajaran ditentukan oleh aktivitas belajar siswa. Aktivitas tersebut meliputi kecenderungan siswa untuk bertanya tentang topik yang asing, kemahirannya dalam mengerjakan tugas, dan artikulasi pemikiran serta alasan ketika menanggapi pertanyaan guru.<sup>7</sup>

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala yang harus diatasi dalam pembelajaran differensiasi di kelas IV MI NU Kincang. Beradaptasi dengan berbagai kebutuhan belajar siswa setiap kelas merupakan salah satu kesulitan yang sering dihadapi. Untuk memberikan isi materi yang bervariasi berdasarkan minat dan gaya belajar siswa, guru terlebih dahulu melakukan evaluasi diagnostik untuk memastikan keterampilan awal siswa.

Kebanyakan guru/pendidik beranggapan bahwa anak-anak mempunyai kemampuan yang sama. Namun, dapat dipastikan bahwa siswa pasti mengalami kematangan dan kemajuan psikologis yang unik. Pengajaran yang dibedakan dianggap cocok untuk mengatasi kesulitan yang ditimbulkan oleh perbedaan individu siswa. Pendidikan bertindak sebagai platform bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan mereka. Semakin komprehensif pendidik memahami variasi yang ada pada peserta didik, maka semakin tinggi pula kemungkinan tercapainya prestasi akademik. Tomlinson mengatakan bahwa ruang kelas digunakan dengan pembelajaran yang beraneka ragam agar dapat melengkapi keperluan pembelajaran yang berbeda-beda dari segenap peserta didik. Pembelajaran mandiri berupaya untuk menumbuhkan otonomi

---

<sup>7</sup> Darmawan and Maulidiawati, "Pengaruh Implementasi Pembelajaran Berdifferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar". *Journal of Innovation and Teacher Professionalism* 2. No. 2 (2024): hlm 154.

siswa, pengendalian diri, dan membangun hubungan yang harmonis dengan instruktur.<sup>8</sup>

Penerapan pembelajaran berdifferensiasi di kelas IV MI NU Kincang mempunyai tantangan praktis. Misalnya, ada siswa yang memiliki pemahaman mendalam terhadap suatu materi pelajaran, namun ada siswa lain yang pengetahuannya kurang karena pemahaman awal terhadap materi tersebut. Selain itu, banyak siswa yang memiliki kekuatan kognitif yang unggul dan lebih cepat ketika mereka mendapatkan penjelasan pendengaran, sementara siswa lain mungkin memperoleh pengetahuan lebih efektif dengan berkontribusi secara aktif dalam proses pembelajaran, akan tetapi siswa yang lain harus mengandalkan membaca mandiri agar mencapai pemahaman komprehensif.

Dalam konteks implementasi pembelajaran berdifferensiasi di kelas, penting untuk memahami perbedaan-perbedaan ini dan mengadaptasikan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, pembelajaran berdifferensiasi dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang optimal bagi siswa.

Dalam riset ini, peneliti akan mengulas bagaimana pembelajaran berdifferensiasi yang diterapkan di kelas IV MI NU Kincang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Peneliti juga akan meneliti bagaimana guru dapat memperhatikan kebutuhan belajar siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang mengundang murid untuk belajar dan bekerja keras. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran berdifferensiasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta memenuhi kebutuhan belajar individu setiap siswa di kelas IV MI NU Kincang.

Hasil wawancara antara peneliti dan guru kelas IV di MI NU Kincang yaitu Siti Khatimah, S.Pd. Berdasarkan dari penjelasan diketahui bahwa ketercapaian implementasi kurikulum merdeka di MI NU Kincang hampir mencapai kata

---

<sup>8</sup> Suwanti, Hendriyanto, dkk, "*Pembelajaran Berdifferensiasi Berbasis Proyek Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Di SDN 2 Sendang*", (Pacitan, STKIP PGRI Pacitan), 2023, hlm 3-4.

sempurna. Sebelum pembuatan modul ajar, guru melakukan diagnosa awal terlebih dahulu kemudian penekanan pada pencapaian proyek penguatan profil pelajar pancasila. Baru setelahnya diadakannya pembelajaran berdifferensiasi dalam IPAS dengan mengelompokkan siswa sesuai dengan kemampuan masing-masing.<sup>9</sup> Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti melakukan penelitian kualitatif dengan judul “*Implementasi Pembelajaran Berdifferensiasi Dalam Pembelajaran IPAS Di Kelas IV MI NU Kincang Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara.*”

## **B. Definisi Konseptual**

Definisi Konseptual adalah uraian mengenai istilah dan konsep yang tercantum dalam judul penelitian, yang dijelaskan ke dalam unsur-unsur yang menjadi fokus kajian. Oleh karena itu, definisi konseptual pada intinya merangkum pokok tema penelitian beserta unsur-unsur kajiannya. Definisi ini termasuk dalam bagian metodologi penelitian kualitatif, seperti deskriptif, etnografi, studi kasus, dan historis, serta mencakup kajian teks, wacana, tokoh, gagasan, media, dan film. Definisi Konseptual dalam proposal bersifat sementara dan dapat berubah seiring perkembangan penelitian.<sup>10</sup>

### **1. Pembelajaran Berdifferensiasi**

Pembelajaran berdifferensiasi adalah pembelajaran yang menekankan pada keberagaman pemahaman siswa dan dapat diterapkan dengan baik apabila seorang guru memahami konsep pembelajaran berdifferensiasi. Pembelajaran berdifferensiasi pencetus utamanya adalah C. A. Tomlinson pada tahun 1999 Tomlinson, Carol Ann Tomlinson yang menyatakan bahwa pembelajaran berdifferensiasi adalah pembelajaran yang memfasilitasi, memberikan layanan, dan mengakui perbedaan siswa belajar berdasarkan kemampuan, keinginan, dan gaya belajar siswa.

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Siti Khotimah, S.Pd.I. selaku Guru Kelas IV, 15 Juli 2024

<sup>10</sup> Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) 2022, *Panduan Penulisan Skripsi.*, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, hlm 6.

Menurut Marlina, Herwina, pembelajaran berdifferensiasi merupakan penyesuaian sesuai minat, gaya belajar, dan kesiapan peserta didik. yang ingin dicapai dalam rangka meningkatkan prestasi akademik. Pembelajaran berdifferensiasi bukanlah pembelajaran yang cenderung bersifat individual. Namun lebih mengarah pada pembelajaran yang mengakomodasi potensi dan kebutuhan belajar siswa dengan langkah belajar mandiri yang lebih sesuai dengan potensi yang dimiliki peserta didik. Pembelajaran berdifferensiasi pada dasarnya adalah pembelajaran dimana seorang guru memandang differensiasi karakter siswa dan selalu berubah-ubah.

Menurut Marlina, Perbedaan karakteristik siswa dapat dilihat secara fisik, kepribadian dan perilaku seperti berbicara dan bertindak, mengerjakan tugas, menyelesaikan masalah, dan sebagainya. Dari keberagaman karakteristik siswa, hal terpenting yang diketahui guru dan memahami adalah kemampuan dan kepribadian siswa. Menurut Jilardi Damayandi et al Siswa dapat berprestasi lebih baik secara akademis jika mereka diberi kesempatan untuk lebih memahami diri mereka sendiri dan pilihan yang metode belajar bagi mereka, mereka dapat didorong untuk mengembangkan gaya belajar yang ada lebih efektif dan lebih fleksibel dalam pembelajarannya.<sup>11</sup>

## 2. Pembelajaran IPAS

IPAS adalah bagian dari modifikasi kurikulum yang menggabungkan mata pelajaran IPA dan mata pelajaran IPS ke dalam satu topik pelajaran. Ilmu Pengetahuan Alam berfokus pada studi tentang alam, sedangkan IPS mempelajari tentang masyarakat dan lingkungan, sehingga kedua bidang ini dapat diajarkan secara terpadu.

Ilmu Pengetahuan Alam adalah disiplin ilmu yang mengkaji fenomena alam melalui fakta, gagasan, dan aturan yang telah diverifikasi yang ditetapkan melalui penyelidikan sistematis. Studi sains diharapkan

---

<sup>11</sup> Mulyawati, Zulela, and Edwita, "Differentiation Learning to Improve Students Potential in Elementary School", *Pedagonal : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Volume. 6, no 1. (2022), hlm 72-73

dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang peristiwa alam. Pendidikan ilmu pengetahuan alam menekankan konteks autentik dan dunia nyata, yang membina hubungan antara berbagai disiplin ilmu dan pengetahuan siswa yang ada dalam kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.

Sederhananya, ilmu pengetahuan sosial adalah kajian ilmu sosial yang diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah dengan tujuan agar siswa dapat memperoleh nilai-nilai positif sebagai anggota masyarakat dan menjadi warga negara yang baik.. Hal ini didasarkan pada pengalaman yang mereka dapatkan di masa kini, serta mempersiapkan mereka untuk masa depan, karena perilaku manusia dapat dipahami melalui waktu yang telah berlalu, masa kini, dan yang akan datang.

Dari pernyataan tersebut disimpulkan bahwa IPAS merupakan subjek yang termasuk dalam merdeka belajar. Mata pelajaran IPAS dipahami sebagai pembelajaran terpadu yang mempelajari makhluk hidup, benda mati di alam semesta, serta interaksi di antara keduanya, sekaligus mempelajari kehidupan manusia sebagai individu dan makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>12</sup>

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan judul penelitian diatas rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Bagaimana implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial di kelas IV sekolah MI NU Kincang Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara?”

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pembelajaran berdiferensiasi diterapkan di Kelas IV MI NU Kincang Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara.

---

<sup>12</sup> Yanti, Suhela dkk. “Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial(IPAS)” (Langsa: Yayasan Kita Menulis: 2023), hlm 30-33.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini adalah untuk memperbanyak wawasan tentang implementasi pembelajaran berdifferensiasi pada siswa serta memperdalam pengetahuan seperti halnya ilmu.

### b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Guru, penelitian ini diharapkan dapat menambah keterampilan guru dalam menerapkan pembelajaran berdifferensiasi bagi siswa.
- 2) Bagi Siswa, diharapkan bahwa penelitian ini akan membantu siswa memahami pembelajaran berdifferensiasi.
- 3) Bagi Penulis, untuk memperluas wawasan serta pengetahuan sehingga dapat menjadi pengalaman pada bidang yang dikaji.
- 4) Bagi Peneliti Selanjutnya, untuk menambah acuan yang dapat digunakan sebagai sumber referensi penelitian berikutnya agar semakin baik lagi.

## E. Sistematika Pembahasan

Skripsi/penelitian ini terdiri dari 3 pembahasan yakni pembahasan pendahuluan pembahasan isi dan pembahasan akhir, antara lain:

**Bab I**, berisi Latar Belakang Masalah, poin kedua berisi Definisi Konseptual, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

**Bab II**, berisi tentang Kajian Teori, yang berisi tentang Implementasi pembelajaran berdifferensiasi, dan Penelitian terkait.

**Bab III**, berisi tentang Metodologi Penelitian : 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian, 2. Tempat dan Waktu Penelitian, 3. Objek dan Subjek Penelitian, 4. Sumber Data, 5. Teknik Pengumpulan Data, 6. Teknik Analisis Data, 7. Uji Keabsahan Data

**Bab IV**, berisi Gambaran Umum, Pembahasan mengenai kegiatan Implementasi Pembelajaran Berdifferensiasi di MI NU Kincang Rakit Banjarnegara dan Analisis Data

**Bab V**, berisi penutup, yaitu kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pembelajaran Berdifferensiasi

##### 1. Pengertian Pembelajaran Berdifferensiasi

Pembelajaran berdifferensiasi adalah teknik pengajaran yang melibatkan penggunaan beragam metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan unik setiap siswa. Persyaratan ini dapat terwujud dalam bentuk pengetahuan yang ada, pendekatan pembelajaran, minat, dan pemahaman materi pelajaran. Pembelajaran berdifferensiasi menawarkan fleksibilitas dan kemampuan beradaptasi yang diperlukan untuk memaksimalkan potensi siswa, dengan mempertimbangkan profil pembelajaran, minat, dan kesiapan belajar mereka yang unik. Guru harus bertransformasi menjadi fasilitator yang mengutamakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa sebagai hasil pendidikan tersebut.<sup>13</sup>

Pembelajaran yang berdifferensiasi memungkinkan guru untuk terlibat dengan siswa pada tingkat yang selaras dengan keahlian masing-masing dan memenuhi preferensi pembelajaran mereka. Menurut John Hattie, guru yang baik adalah seseorang yang meyakini bahwa kecerdasan siswa dapat ditempa dan diubah. Menurut Carol A. Tomlinson, pendekatan pembelajaran berdifferensiasi melibatkan instruktur yang menyesuaikan pengajaran mereka agar sesuai dengan tingkat kesiapan, minat, dan preferensi belajar masing-masing siswa. Guru mempunyai kemampuan untuk mengubah beberapa aspek pengalaman pendidikan, termasuk isi pelajaran, metode pengajaran, hasil akhir proses pembelajaran, dan suasana di mana siswa belajar. Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran ini, instruktur dapat melayani siswa berdasarkan keadaan unik mereka. Pembelajaran yang dibedakan mengacu pada pendekatan penyesuaian pengajaran untuk memenuhi kebutuhan dan kemampuan individu setiap

---

<sup>13</sup> Ahmad Teguh Purnawanto, "Modul Pembelajaran Berdifferensiasi," *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, Volume. vol 2, no. 1. (2023) hlm 37-38.

siswa, memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan untuk mencapai kemampuan terbaik mereka.<sup>14</sup>

Sekolah dapat menerapkan konsep pembelajaran yang berdifferensiasi untuk memberdayakan siswa dalam pendidikan mereka, karena hal ini memungkinkan siswa untuk menunjukkan individualitas mereka dan tidak dibatasi pada keseragaman. Penerapan pembelajaran berdifferensiasi melibatkan implementasi kurikulum yang fleksibel dan mudah beradaptasi, yang dirancang untuk mengetahui bahwa tidak ada pendekatan tunggal yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif bagi semua peserta didik. Menerapkan pembelajaran yang berdifferensiasi untuk memberikan kesempatan belajar yang adil bagi seluruh peserta didik dan mempersempit perbedaan prestasi diantara siswa. Differensiasi pembelajaran ini adalah pendekatan pedagogi yang dirancang untuk menciptakan lingkungan di mana siswa termotivasi dan terstimulasi untuk terlibat dalam proses pembelajaran.<sup>15</sup>

## 2. Tujuan Pembelajaran Berdifferensiasi

Tujuan dari pembelajaran berdifferensiasi adalah :

### a. Memenuhi kebutuhan individu siswa

Kebutuhan belajar yang unik dari setiap siswa dipenuhi melalui pengajaran differensiasi. Dukungan dan motivasi dirasakan oleh semua siswa sepanjang proses pembelajaran dengan memenuhi beragam preferensi, gaya belajar, tingkat pengetahuan, dan kecepatan belajar.

### b. Meningkatkan kinerja siswa

Pembelajaran differensiasi dapat mendorong prestasi akademik siswa dengan menyediakan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan pemahaman dan keterampilan individu. Siswa akan semakin percaya diri terhadap kemampuannya dalam

---

<sup>14</sup> Ahmad Teguh Purnawanto, "Modul Pembelajaran Berdifferensiasi .....", hlm 38.

<sup>15</sup> Ahmad Teguh Purnawanto, "Modul Pembelajaran Berdifferensiasi .....", hlm 38-39.

memahami materi pelajaran dan ketika dalam proses pembelajaran peserta didik terlibat aktif.

c. Meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran

Pembelajaran berdifferensiasi memungkinkan siswa memilih tugas dan sumber daya yang selaras dengan minat dan preferensi masing-masing. Hal ini dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa, karena membuat mereka merasa lebih terlibat dengan materi pelajaran yang dipelajarinya.

d. Meningkatkan keterampilan sosial dan kolaboratif

Pembelajaran yang berbeda sering kali melibatkan siswa yang bekerja dalam kelompok yang berbeda untuk menyelesaikan tugas atau proyek. Terlibat dalam kegiatan ini dapat mendorong pengembangan keterampilan sosial, kerja sama tim, dan inklusivitas dalam suatu kelompok, yang semuanya merupakan kompetensi penting untuk upaya masa depan seseorang.

e. Meningkatkan harga diri siswa

Melalui pembelajaran individual, setiap siswa diberikan kesempatan untuk berhasil berdasarkan kemampuan dan kebutuhannya masing-masing. Hal ini dapat meningkatkan harga diri anak-anak karena mereka merasakan pengakuan dan kekaguman atas pencapaian mereka, tanpa harus dibandingkan secara langsung dengan teman sebayanya.

f. Meningkatkan keterlibatan siswa

Pembelajaran yang berdifferensiasi menumbuhkan rasa keterlibatan siswa yang lebih besar dalam proses pembelajaran dengan memberi mereka otonomi serta kemampuan untuk memilih cara kelompok siswa berstudi. Perihal tersebut berpotensi mengembangkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan

membina hubungan yang lebih kuat diantara peserta didik dan pendidik.<sup>16</sup>

### 3. Manfaat Pembelajaran Berdifferensiasi

Manfaat pembelajaran berdifferensiasi bagi peserta didik:

#### a. Perkembangan yang inklusif bagi peserta didik

Secara umum, pembelajaran berdifferensiasi diterapkan agar dapat mendorong tiap peserta didik dalam kegiatan studi mereka. Pendekatan ini memiliki tujuan agar mencapai dan memengaruhi tiap peserta didik di berbagai kelas. Karenanya, seorang guru harus memiliki kapasitas secara individu untuk membangkitkan ketertarikan siswa selama proses pembelajaran dan membimbing mereka untuk mengoptimalkan potensi akademik mereka.

#### b. Pembelajaran yang menarik

Ketika seorang pendidik menerapkan berbagai teknik pengajaran yang sesuai dengan gaya studi peserta didik, mereka akan merasakan bahwa belajar menjadi lebih praktis dan menarik.

#### c. Pembelajaran yang menyesuaikan setiap individual peserta didik

Pembelajaran berdifferensiasi merupakan pembelajaran yang berfokus pada peserta didik. Guru menyusun materi pembelajaran berdasarkan tingkat pemahaman, gaya belajar, dan minat masing-masing siswa. Oleh karena itu, lingkungan belajar di sekolah harus dapat mendukung siswa untuk belajar baik secara kelompok maupun secara individu. Selain itu, materi yang disiapkan oleh guru bisa berupa berbagai format, seperti audio, video, dan kegiatan praktik, untuk memastikan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap siswa.<sup>17</sup>

<sup>16</sup> Ahmad Teguh Purnawanto, "Modul Pembelajaran Berdifferensiasi .....", hlm 39.

<sup>17</sup> Ahmad Teguh Purnawanto, "Modul Pembelajaran Berdifferensiasi .....", hlm 40-41.

#### 4. Tantangan Dalam Pembelajaran Berdifferensiasi

Berikut beberapa tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran berdifferensiasi adalah:

##### a. Faktor waktu

Walaupun pendekatan berdifferensiasi merupakan metode praktis untuk mengajar, sebagian pendidik seringkali tidak mempunyai cukup waktu untuk memberi perhatian khusus kepada setiap siswa secara individu. Hal ini terjadi karena waktu yang telah ditentukan untuk setiap guru dan mata pelajaran di sekolah sangat terbatas, sehingga menyulitkan guru untuk memberikan perhatian lebih pada setiap siswa.

##### b. Tekanan tinggi

Banyak proses terlibat dalam implementasi pembelajaran berdifferensiasi ini, mulai dari penilaian awal hingga asesmen lanjutan, serta dari perancangan materi hingga pelaksanaan pengajaran. Tentu saja, kondisi ini dapat membuat pendidik terbebani. Selain itu, guru juga perlu memberikan perhatian kepada siswa secara individu maupun dalam kelompok. Dalam situasi seperti ini, akan sangat sulit bagi guru untuk melayani semua siswa mengingat jumlah mereka yang sangat banyak di dalam kelas.

##### c. Biaya tinggi

Agar pembelajaran berdifferensiasi dapat berjalan dengan baik, sekolah perlu memiliki berbagai sumber daya dan bahan ajar untuk mendukung pembelajaran setiap siswa. Selain itu, sekolah juga harus menyediakan materi pelajaran untuk setiap topik yang diajarkan. Tentu saja, hal ini memerlukan dukungan finansial yang berkelanjutan, yang mungkin sulit dipenuhi oleh kebanyakan instansi.<sup>18</sup>

#### 5. Langkah Pembelajaran Berdifferensiasi

Pembelajaran berdifferensiasi merupakan metode pengajaran yang dibuat untuk melengkapi berbagai kebutuhan belajar siswa yang bervariasi.

---

<sup>18</sup> Ahmad Teguh Purnawanto, "Modul Pembelajaran Berdifferensiasi .....", hlm 40-41.

Terdapat beberapa langkah dalam pelaksanaan pembelajaran berdifferensiasi, sebagai berikut:

a. Menentukan kebutuhan belajar peserta didik

Pendidik perlu menentukan kebutuhan belajar setiap individual peserta didik yang ada di kelas. Hal tersebut dapat terlaksana dengan pengamatan, pengumpulan data, dan mengenal karakteristik setiap peserta didik.

b. Membentuk kelompok siswa yang terpisah

Langkah selanjutnya, guru dapat memilih untuk mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan atau kebutuhan belajar mereka. Oleh karena itu, pendidik dapat membuat pelajaran dan sumber daya yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

c. Modifikasi tugas dan sumber daya

Setelah kelompok-kelompok siswa terbentuk, Pendidik harus mengubah pelajaran dan sumber daya berdasarkan kebutuhan khusus siswanya. Misalnya, peserta didik yang mempunyai potensi lebih tinggi bisa diberi tugas yang lebih sukar, sementara siswa yang membutuhkan bantuan tambahan dapat diberi tugas lebih mudah atau bantuan tambahan.

d. Penggunaan Teknologi

Teknologi Pendidikan bisa berfungsi sebagai sarana yang efektif untuk menerapkan pembelajaran yang berbeda. Misalnya, instruktur dapat memakai perangkat lunak atau aplikasi pembelajaran online yang memungkinkan siswa belajar pada kecepatan mereka sendiri dan menyediakan bahan tambahan untuk meningkatkan pembelajaran mereka.

e. Evaluasi Berbeda

Untuk ukuran kemajuan siswa dalam pengajaran yang berbeda, guru harus menerapkan berbagai jenis ujian. Formatif, sumatif, berbasis proyek, jurnal, dll adalah contoh evaluasi ini. Dengan menggunakan

berbagai jenis penilaian, guru dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang prestasi siswa dalam konteks pembelajaran yang berbeda.

f. Renungan dan Perbaikan

Setelah menerapkan pembelajaran yang berbeda, guru harus memikirkan bagaimana pembelajaran tersebut dilaksanakan. Guru harus memikirkan ide-ide baru yang dapat digunakan untuk pembelajaran yang berbeda di masa depan, serta menilai mana yang berhasil dan mana yang kurang berhasil.<sup>19</sup>

6. Faktor Yang Berperan Dalam Pembelajaran Berdifferensiasi

Terdapat empat faktor yang berkontribusi dalam peningkatan pembelajaran differensiasi ini yaitu: konten, proses, produk, dan lingkungan belajar.

a. Konten

Konten ialah materi pada pembelajaran. Materi dalam pembelajaran dapat dibedakan dengan berbagai cara. Pertama, tingkat penguasaan atau pemahaman siswa terhadap suatu mata pelajaran berbeda-beda. Beberapa siswa mungkin belum memiliki pengetahuan dasar, sebagian lainnya memiliki pemahaman parsial, sementara ada yang sudah menguasai materi dengan baik. Kedua, gaya belajar siswa juga beragam; ada yang lebih dominan dalam pembelajaran visual, auditori, atau kinestetik.

Pembelajar visual cenderung lebih mudah memahami pengetahuan baru ketika disajikan dalam bentuk visual dari topik tersebut. Sebaliknya, pembelajar auditori lebih baik dalam memahami informasi melalui pendengaran ketika mendengarkan penjelasan lisan atau audio dari guru. Sementara itu, pembelajar kinestetik cenderung lebih cepat memahami konsep saat mereka dapat terlibat secara fisik dalam proses pembelajaran. Dengan memahami berbagai gaya belajar ini, seorang

---

<sup>19</sup> Ahmad Teguh Purnawanto, "Modul Pembelajaran Berdifferensiasi .....", hlm 42-43.

guru dapat mengembangkan konten dan bahan ajar yang efektif untuk menjangkau setiap siswa.

b. Proses

Proses ini menjelaskan bagaimana seorang guru dapat memberikan instruksi yang sesuai untuk setiap siswa selama pembelajaran. Selain itu, penilaian yang berlangsung secara terus-menerus selama proses pembelajaran akan membantu guru dalam mengevaluasi apakah setiap peserta didik telah belajar dengan optimal atau tidak. Untuk menentukan metode dan model pembelajaran yang tepat bagi peserta didik, pendidik perlu memahami minat, kemampuan, serta tingkat pengetahuan setiap peserta didik. Oleh karenanya, pemahaman terhadap kebutuhan setiap peserta didik di awal pembelajaran akan sangat membantu dalam penciptaan proses pembelajaran yang bervariasi, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan bagi peserta didik. Terakhir, proses pembelajaran yang baik bagi seorang guru meliputi kemampuan untuk mendemonstrasikan cara pemecahan masalah, lalu memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengulang proses itu sambil tetap memberikan dukungan yang sesuai dengan perkembangan kemampuan mereka.

c. Produk

Produk ini mencakup cara yang digunakan oleh guru untuk mengevaluasi sejauh mana setiap siswa memahami materi pelajaran. Untuk menilai tingkat pemahaman tersebut, guru dapat mengadakan tes, meminta siswa menulis laporan terkait topik yang dipelajari, dan metode lainnya. Penilaian yang paling efektif adalah yang sesuai dengan minat intelektual dan gaya belajar masing-masing siswa. Pendekatan differensiasi produk ini memberikan siswa berbagai pilihan untuk menampilkan pemahaman mereka terhadap materi secara individu.

d. Lingkungan belajar

Secara umum, terdapat dua jenis lingkungan belajar bagi siswa, yaitu lingkungan yang dapat mendukung pembelajaran mereka dan

lingkungan yang justru menghambat proses belajar. Suasana belajar yang nyaman dan mendukung dapat meningkatkan pencapaian belajar siswa, sementara lingkungan yang bising bisa mengganggu konsentrasi dan mengurangi pemahaman siswa terhadap pelajaran. Disamping itu, dalam mempertimbangkan faktor kontekstual untuk meningkatkan pembelajaran differensiasi, penting untuk merancang ruang kelas yang fleksibel guna mendukung kerja kelompok dan kolaborasi, serta memberi ruang bagi siswa yang lebih suka belajar secara mandiri. Aspek lingkungan lainnya, seperti pencahayaan, atmosfer kelas, ukuran ruangan, dan tata letak papan tulis, juga harus diatur sedemikian rupa agar mendukung keberhasilan proses belajar siswa.<sup>20</sup>

#### 7. Metode Dalam Pembelajaran Berdifferensiasi

Ada berbagai metode pembelajaran berdifferensiasi yang bisa diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran berdifferensiasi. Beberapa di antaranya ialah:

##### a. Fleksibilitas dalam penugasan

Guru ini menggunakan strategi pembelajaran berdifferensiasi, di mana siswa diberikan pilihan tugas dengan tingkat kesulitan yang berbeda untuk memenuhi kebutuhan dan minat individu mereka. Pendekatan ini mendukung siswa belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing, Mendorong semangat peserta didik berprestasi dengan memberikan penugasan yang lebih sukar, sedangkan peserta didik yang perlu arahan lebih dapat diberikan penugasan yang lebih mudah.

##### b. Kerja sama tim

Siswa dikelompokkan secara heterogen, di mana setiap kelompok terdiri dari siswa dengan berbagai tingkat kemampuan dan pemahaman. Di dalam kelompok tersebut, mereka bekerja sama dan saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru memberikan arahan agar

---

<sup>20</sup> Ahmad Teguh Purnawanto, "Modul Pembelajaran Berdifferensiasi .....", hlm 43-45.

setiap siswa dapat berpartisipasi secara aktif dan mendapatkan manfaat dari aktivitas kelompok.

c. Bahan ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa

Guru menyusun materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan pemahaman setiap siswa. Misalnya, guru dapat membuat modul dengan tingkat kesulitan yang bervariasi, memberikan tantangan lebih besar kepada siswa yang cepat menguasai materi, atau mengadakan sesi kelompok kecil yang interaktif untuk siswa yang memerlukan perhatian tambahan. Dengan pendekatan ini, setiap siswa dapat belajar menggunakan metode yang paling sesuai dan efektif bagi mereka.

d. Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan

Dengan penggunaan teknologi pendidikan, seperti aplikasi pembelajaran, perangkat lunak komputer, atau platform daring, pengalaman pendidikan yang dipersonalisasi untuk setiap siswa dapat dikembangkan. Guru memiliki kemampuan untuk mengubah pelajaran mereka agar sesuai dengan kebutuhan setiap siswa, atau mereka dapat menyediakan siswa akses ke informasi tambahan melalui platform digital untuk memperluas pengalaman pendidikan mereka.

e. Pemberian tanggapan yang spesifik

Guru memberikan tanggapan yang detail dan bermakna kepada setiap siswa, disesuaikan dengan kebutuhan serta tingkat pengetahuan mereka. Tujuan dari umpan balik ini adalah memberikan panduan yang jelas kepada siswa mengenai aspek-aspek yang dapat mereka kembangkan, sehingga membantu mereka tumbuh dan meningkatkan rasa percaya diri dalam proses belajar-mengajar.

f. Modifikasi jadwal belajar

Pendidik menawarkan peluang pada peserta didik yang lebih cepat atau telah memahami konsep sebelumnya untuk mengeksplorasi topik yang lebih kompleks. Sementara itu, siswa yang memerlukan lebih banyak waktu diberikan kesempatan tambahan untuk memahami materi

atau menyelesaikan proyek. Dengan metode ini, setiap siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan mereka sendiri, tanpa merasa terburu-buru atau terhambat.<sup>21</sup>

#### 8. Teknik Pembelajaran Berdifferensiasi

Terdapat berbagai teknik pembelajaran berdifferensiasi yang bisa diterapkan di dalam kelas. Beberapa teknik tersebut meliputi:

##### a. Pendekatan Tiered

Pendidik menyampaikan materi pelajaran dengan tingkat kesukaran yang bervariasi, disesuaikan dengan kemampuan dan pemahaman masing-masing kelompok siswa. Pengajar bisa memberikan variasi tugas atau menyesuaikan tingkat kerumitan tugas berdasarkan kebutuhan belajar setiap murid, sehingga setiap murid menerima tantangan yang cocok untuk mereka.

##### b. Menggunakan modifikasi

Pengajar bisa memperbarui atau menyesuaikan tugas serta materi belajar yang sejalan dengan tujuan pembelajaran. Penyesuaian ini bisa meliputi memperluas atau menyederhanakan tugas, menyediakan bacaan tambahan atau materi dengan tingkat kesulitan yang lebih mudah, serta mengganti format tugas untuk lebih memenuhi beragam kebutuhan belajar siswa secara lebih optimal.

##### c. Pilihan dan fleksibilitas

Antusiasme dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran dapat ditingkatkan dengan memberi mereka alternatif dan kebebasan untuk memilih tugas, mata pelajaran, atau teknik penyajian yang sesuai dengan minat dan preferensi mereka. Meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dapat dilakukan melalui penggunaan strategi ini.

---

<sup>21</sup> Ahmad Teguh Purnawanto, "Modul Pembelajaran Berdifferensiasi .....", hlm 47-48.

d. Menyiapkan dorongan tambahan

Dukungan ekstra diberikan kepada peserta didik yang memerlukannya, seperti arahan individu, materi tambahan, atau waktu lebih untuk menguasai konsep yang sulit. Waktu dan sumber daya juga disediakan untuk siswa yang membutuhkan bantuan lebih lanjut, sehingga mereka dapat mencapai pemahaman yang diinginkan.

e. Tim kolaborasi

Peserta didik dibagi ke dalam kelompok dengan beragam tingkat keterampilan untuk berkolaborasi dalam mengerjakan tugas atau proyek. Pada anggota tersebut, dukungan dan pembelajaran dari sesama peserta didik diberikan, dan panduan atau bantuan tambahan dapat disediakan oleh guru jika diperlukan.

f. Penyajian materi yang berbedifferensiasi

Guru dapat menyajikan materi dalam berbagai bentuk dan menggunakan beragam pendekatan pengajaran untuk memenuhi kebutuhan pendidikan khusus siswa. Presentasi multimedia seperti simulasi, demonstrasi langsung, grafik, audio, video, atau format lainnya dapat mendukung pencapaian tujuan ini.

g. Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Pengalaman belajar yang bervariasi bagi setiap siswa dapat difasilitasi melalui teknologi pendidikan, seperti komputer, aplikasi pembelajaran, atau platform online. Guru dapat menyesuaikan program sesuai dengan kemampuan individu peserta didik atau menyediakan akses ke materi tambahan melalui platform digital.<sup>22</sup>

9. *Best Practice* Atau Praktik Terbaik Dalam Pembelajaran Berdifferensiasi

Berikut adalah beberapa praktik terbaik dalam implementasi pembelajaran berdifferensiasi yang dapat diterapkan:

---

<sup>22</sup> Ahmad Teguh Purnawanto, "Modul Pembelajaran Berdifferensiasi .....", hlm 48-49.

a. Mengetahui siswa secara individual

Setiap instruktur perlu memahami setiap siswa secara mendalam, termasuk minat, gaya belajar, bakat, dan kebutuhan pengembangan mereka. Pemahaman ini dapat diperoleh melalui evaluasi formatif, observasi, atau pengalaman langsung. Dengan mengenali karakteristik individu setiap siswa, guru dapat merancang rencana dan kegiatan yang sesuai untuk memaksimalkan proses pembelajaran.

b. Membuat perencanaan pembelajaran yang differensiasi

Pembelajaran perlu dirancang untuk menyesuaikan dengan perbedaan dalam penafsiran, tingkat kemampuan, gaya belajar, serta minat peserta didik. Tugas, materi, dan metode pengajaran yang bervariasi harus disusun. Selain itu, sasaran pembelajaran yang jelas dan berhubungan dengan kebutuhan siswa dalam proses belajar perlu ditetapkan agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan sesuai dengan target yang diinginkan.

c. Menggunakan metode pengajaran yang beragam

Berbagai pendekatan dan metode pembelajaran diterapkan untuk menyesuaikan perbedaan dalam gaya belajar dan preferensi peserta didik. Misalnya, pendidik dapat menerapkan diskusi kelompok, simulasi, proyek berbasis masalah, demonstrasi langsung, atau tugas individu. Siswa dapat terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran spesifik mereka melalui penerapan metode pengajaran ini.

d. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran

Teknologi pendidikan dapat berperan sebagai alat yang efektif untuk mendukung pembelajaran yang dipersonalisasi. Dalam usaha menyesuaikan pengalaman belajar bagi setiap murid, pengajar dapat menggunakan perangkat komputer, aplikasi edukasi, atau platform online. Selain itu, teknologi memungkinkan siswa untuk belajar secara independen, mengakses materi tambahan, dan mendapatkan umpan balik yang lebih pribadi dan terperinci sesuai dengan kebutuhan mereka.

e. Dukungan kolaboratif

Agar pembelajaran yang berbeda-beda dapat berhasil, sangat penting bagi orang tua, siswa, dan pengajar untuk berkolaborasi. Untuk memenuhi kebutuhan dan harapan peserta didiknya, guru harus menjalin komunikasi dengan siswa dan orang tua. Guru dan staf sekolah juga saling berbagi strategi dan gagasan sebagai bagian dari kerja sama ini. Setiap anak mendapatkan peluang yang setara untuk berhasil secara akademis dengan dukungan kelompok semacam ini.

f. Penilaian formatif

Penilaian formatif, baik dari pengajar maupun rekan sekelas, memberikan tanggapan yang jelas dan sesuai kepada siswa mengenai perkembangan pembelajaran mereka. Siswa dapat menentukan titik lemah mereka dan memperoleh wawasan tentang cara memperkuat pengetahuan mereka melalui umpan balik ini. Selain itu, penilaian formatif memungkinkan pengajar untuk mengawasi kemajuan siswa dan menyesuaikan pendekatan pengajaran sesuai kebutuhan mereka.

g. Mengembangkan kelas yang inklusif

Suasana kelas yang terbuka di mana setiap peserta didik merasa diterima, dihormati dan diberi dukungan, merupakan salah satu tujuan utama pembelajaran berdifferensiasi. Guru perlu mendorong sikap saling menghormati, memahami, dan menghargai keberagaman. Aktivitas kolaboratif dirancang sedemikian rupa agar setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, menciptakan suasana kelas yang lebih inklusif.

h. Refleksi dan perbaikan terus-menerus

Pengajar perlu secara teratur meninjau kembali praktik pembelajaran berdifferensiasi dan melakukan penyesuaian jika diperlukan. Masukan dari siswa mengenai strategi pengajaran yang berhasil dan yang kurang efektif sangat berharga, sehingga melibatkan mereka dalam proses evaluasi ini menciptakan situasi yang saling

menguntungkan. Melalui evaluasi dan peningkatan yang berkelanjutan, pengalaman belajar setiap siswa dapat dioptimalkan secara maksimal.<sup>23</sup>

## B. Pembelajaran IPAS

### 1. Definisi Pembelajaran IPAS

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, berbagai faktor, termasuk orang, sumber daya, ruang fisik, teknologi, dan proses, semuanya berinteraksi satu sama lain.

Tujuan dari mata pelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka adalah untuk mengajarkan siswa menangani aspek sosial dan alam di sekitarnya secara menyeluruh dengan mengintegrasikan ilmu sains dan studi sosial. Kurikulum KTSP serta kurikulum sebelumnya memisahkan mata pelajaran Sains dan Studi Sosial. Dalam metode ilmiah, siswa diajarkan berpikir kritis dan analitis untuk menemukan solusi atas masalah-masalah dunia nyata. Di sisi lain, dalam Studi Sosial, fokusnya adalah membantu siswa mengembangkan keterampilan pemecahan masalah yang bermanfaat dalam berbagai situasi, mulai dari masalah sehari-hari hingga yang lebih kompleks.<sup>24</sup>

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial yang disingkat sebagai IPAS. Mata pelajaran IPAS dirancang untuk memahami lingkungan sekitar, termasuk fenomena alam dan sosial. Dalam kurikulum merdeka, kedua bidang ini diajarkan secara terpadu dalam pembelajaran spesifik, meskipun penilaian dilaksanakan secara mandiri. Perubahan ini menunjukkan bahwa IPA dan IPS dapat digabungkan karena keduanya membahas lingkungan sekitar. Objek kajian ilmiah fenomena alam difokuskan oleh IPA, sedangkan konteks sosial yang berkaitan dengan kemasyarakatan

---

<sup>23</sup> Ahmad Teguh Purnawanto, "Modul Pembelajaran Berdifferensiasi .....", hlm 50-51.

<sup>24</sup> Devi, Suci Fajarwati (2023) "*Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS Di Kelas IV SD N 2 Pasuruan Kecamatan Penengahan Lampung Selatan,*" Skripsi Thesis, UIN Raden Intan Lampung. hlm 35–36.

difokuskan oleh IPS. Dalam merdeka belajar, IPA dan IPS disatukan dalam satu bidang ajar yang disebut IPAS.<sup>25</sup>

Pembelajaran IPAS diartikan sebagai studi yang mempelajari makhluk hidup, benda mati di alam semesta, serta interaksinya, termasuk peran manusia sebagai individu dan entitas sosial yang berhubungan dengan lingkungannya. Ilmu Pengetahuan Alam sering digambarkan sebagai kumpulan pengetahuan yang terstruktur dan sistematis, yang mempertimbangkan hubungan sebab-akibat (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2016). Pengetahuan ini mencakup baik ilmu alam maupun ilmu sosial.

Pendidikan sains dianggap penting dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sebagai representasi ideal siswa Indonesia. Sains mendorong ketertarikan siswa terhadap fenomena yang terjadi di sekitar mereka. Ketertarikan ini membantu siswa memahami cara kerja alam semesta dan kaitannya dengan keberadaan manusia di Bumi. Pemahaman tersebut dapat dimanfaatkan untuk memahami berbagai permasalahan dan membangun solusi yang mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Prinsip-prinsip metodologi ilmiah dalam pendidikan sains digunakan untuk menanamkan sikap ilmiah, seperti rasa ingin tahu yang tinggi, kemampuan berpikir kritis dan analitis, serta kapasitas untuk menarik kesimpulan yang tepat, yang pada akhirnya menumbuhkan kebijaksanaan dalam diri siswa. Sebagai bangsa yang kaya akan budaya, siswa diharapkan untuk menggali pengetahuan lokal yang melimpah dan memanfaatkannya untuk mengatasi tantangan ilmiah.<sup>26</sup>

## 2. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran IPAS

Melalui pembelajaran IPAS, siswa dibina perkembangannya agar sesuai dengan profil Siswa Pancasila dan dapat:

---

<sup>25</sup> Nabila, Auni Millati (2023) *“Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran IPAS Di SD 3 Garung Lor Kaliwungu Kudus,”* Skripsi Thesis, IAIN Kudus. hlm 24.

<sup>26</sup> Kemendikbud., *“Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS)”*, 2022. hlm 4.

- a. Menumbuhkan minat dan hasrat untuk mengetahui dalam rangka memotivasi siswa dalam mengeksplorasi fenomena di sekitar manusia, memahami dunia, dan hubungannya dengan keberadaan manusia;
  - b. Terlibat secara proaktif dalam pemeliharaan, perlindungan, dan pelestarian lingkungan alam, serta penggunaan sumber daya alam secara bijaksana;
  - c. Menumbuhkan keterampilan penyelidikan untuk menemukan, mengartikulasikan, dan mengatasi kendala melalui tindakan nyata;
  - d. Memaknai identitas individu, menganalisis dinamika lingkungan sosial, dan menafsirkan evolusi kehidupan manusia dan masyarakat dari masa ke masa;
  - e. Memahami prasyarat bagi siswa untuk berintegrasi ke dalam masyarakat dan bangsa, dan memahami pentingnya keanggotaan masyarakat, nasional, dan global, yang memungkinkan kontribusi untuk mengatasi tantangan pribadi dan lingkungan;
  - f. Menumbuhkan pengetahuan dan pemahaman tentang konsep-konsep ilmiah dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>27</sup>
3. Karakteristik Pembelajaran IPAS

Sammel menyatakan Seiring perkembangan zaman, ilmu pengetahuan terus mengalami perubahan dan kemajuan. Apa yang dahulu dianggap sebagai kebenaran ilmiah mungkin saja mengalami pergeseran di masa kini atau masa depan. Oleh karena itu, ilmu pengetahuan bersifat dinamis dan merupakan upaya yang berkelanjutan oleh manusia untuk mengungkap kebenaran serta memanfaatkannya demi kemaslahatan hidup.

Yanitsky menyatakan bahwa kemampuan alam untuk memenuhi kebutuhan manusia terus menurun seiring waktu. Pertumbuhan populasi manusia yang eksponensial memunculkan berbagai tantangan. Masalah-masalah ini seringkali tidak dapat diselesaikan hanya dengan pendekatan

---

<sup>27</sup> Devi, Suci Fajarwati (2023) *“Implementasi Kurikulum Merdeka ....., hlm 36-37.*

ilmu pengetahuan alam atau ilmu sosial saja; sebaliknya, mereka memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan berbagai disiplin ilmu. Untuk menyampaikan pengetahuan ini kepada siswa, ilmu pengetahuan alam dan ilmu sosial digabungkan ke dalam satu mata pelajaran yang disebut IPAS. Dalam studi IPAS, dua elemen utama menjadi fokus: pemahaman IPAS (ilmu alam dan sosial) serta keterampilan prosedural.<sup>28</sup>

IPAS dimasukkan ke dalam kurikulum merdeka belajar sebagai mata pelajaran baru yang diajarkan di SD/MI, menggabungkan ilmu pengetahuan alam dengan studi sosial. Studi ini mencakup pembelajaran mengenai biota dan serta entitas tak hidup di alam semesta, dengan fokus pada interaksi mereka, termasuk keberadaan manusia sebagai individu dan makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Sains sering digambarkan sebagai kumpulan informasi yang terstruktur dan rasional yang menganalisis hubungan sebab-akibat.

Tatang Sunendar menegaskan bahwa kurikulum sains dalam kerangka mandiri memadukan elemen-elemen sains dan studi sosial, dan hanya diajarkan di tingkat dasar. Pendidikan sains harus mempertimbangkan relevansinya dengan kondisi alam dan lingkungan sekitar. Pendidikan sains juga dianggap penting dalam membentuk profil Pelajar Pancasila yang ideal.

Ketertarikan siswa untuk mengetahui fenomena di sekitar mereka dibangkitkan melalui IPAS, sehingga pemahaman tentang cara kerja alam semesta dan interaksinya dengan kehidupan manusia di bumi dapat dicapai. Pemahaman ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi masalah dan menemukan solusi guna mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Mata pelajaran IPAS terdiri dari dua elemen utama, yaitu pemahaman IPAS (IPA dan IPS) serta keterampilan proses.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Kemendikbud., "*Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial* ....., hlm 7.

<sup>29</sup> Yanti, Suhela dkk. "*Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial* ....., hlm 122.

Profil Pelajar Pancasila sebagai gambaran ideal peserta didik Indonesia diwujudkan melalui pendidikan IPAS. Keingintahuan peserta didik terhadap fenomena di sekitar mereka ditumbuhkan melalui IPAS.

Minat ini mendorong siswa untuk memahami cara kerja alam semesta dan bagaimana alam semesta berhubungan dengan keberadaan manusia di Bumi. Pengetahuan ini dapat dimanfaatkan untuk mengidentifikasi berbagai tantangan serta merancang solusi yang mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan.

Prinsip dasar metodologi ilmiah dalam pembelajaran IPA digunakan untuk melatih sikap ilmiah, seperti rasa ingin tahu yang mendalam, kemampuan berpikir kritis, analisis, dan kemampuan menarik kesimpulan yang tepat, sehingga kebijaksanaan dapat berkembang dalam diri siswa. Sebagai negara yang kaya akan budaya dan kearifan lokal, siswa diharapkan dapat menggali kekayaan tersebut yang berkaitan dengan IPA dan menggunakannya untuk memecahkan berbagai permasalahan.

Oleh karena itu, fokus utama dalam pembelajaran IPAS di tingkat sekolah dasar tidak terletak pada seberapa banyak materi yang dapat dikuasai siswa, tetapi lebih pada seberapa besar kompetensi mereka dalam memanfaatkan pengetahuan yang mereka miliki.

Dengan mempertimbangkan bahwa segala sesuatu masih dipandang secara utuh, terpadu, dan apa adanya oleh anak usia SD, IPA dan IPS disederhanakan menjadi satu bidang studi yang disebut IPAS.

Siswa sekolah dasar berada dalam tahap berpikir konkret dan mendasar, di mana mereka cenderung melihat sesuatu secara lebih luas dan holistik daripada terperinci. Oleh karena itu, kurikulum sekolah dasar harus memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar tentang dunia di sekitar mereka melalui eksplorasi, investigasi, dan pengembangan pengetahuan.

Oleh karena itu, mempelajari fenomena alam serta interaksi manusia dengan alam dan sesamanya sangatlah penting pada masa kini. Perbedaan antara sains dan topik lainnya masih kurang diterapkan dalam pembelajaran ilmiah. Kurikulum, silabus, dan tujuan pembelajaran harus menjadi dasar

dalam mengembangkan rencana pembelajaran yang matang. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, penting untuk memilih model pembelajaran yang tepat. Sumber daya pengajaran, alat pembelajaran, dan strategi evaluasi perlu diadaptasi secara cermat agar sesuai dengan karakteristik unik dari konten ilmiah tersebut.<sup>30</sup>

### C. Penelitian Terkait

Dalam suatu penelitian atau karya ilmiah diperlukan adanya penelitian terdahulu yang dapat dijadikan bahan referensi, kajian literatur dan referensi internal. Dengan adanya penelitian yang relevan yang diharapkan, dapat menjawab permasalahan yang ditemukan dan dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik dari penelitiannya sebelumnya. Berikut penelitian yang berkaitan dengan judul peneliti :

*Pertama*, Skripsi Ningtiyas, Indin. Yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Berdifferensiasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Ma’Arif Kota Batu”. Rata-rata hasil belajar siswa ditinjau dari pemahaman konsep klasikal mengalami peningkatan sejak siklus I, menurut data penelitian. Hasil penelitian menunjukkan adanya kemajuan pemahaman konsep klasikal sejak siklus I, dengan peningkatan pada siklus II sebesar 69,75% dan peningkatan rata-rata sebesar 45% sehingga mencapai 87,25%. Dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan nilai sikap dan keterampilan sebesar 55% sepanjang pembelajaran, dan peningkatan sebesar 85% pada siklus III. Temuan tersebut memberikan keyakinan terhadap gagasan bahwa pendekatan pembelajaran yang beragam mungkin dapat meningkatkan kinerja siswa pendidikan agama Islam mempelajari kehidupan penerus Nabi Muhammad SAW, Al-Khulafau Ar-Rasyidin. Berdasarkan temuan penelitian ini, guru dapat memberikan pembelajaran yang mudah dipahami dengan menggunakan strategi seperti model pembelajaran berdifferensiasi.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Nabila, Auni Millati, (2023) “*Implementasi Kurikulum Merdeka .....*”, hlm 26-28.

<sup>31</sup> Ningtiyas, Indin (2023). “*Implementasi Pembelajaran Berdifferensiasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Ma’arif Kota Batu*”, Skripsi Thesis. Universitas Islam Malang.

Persamaan Penelitian dari Skripsi ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah menggunakan metode kualitatif, juga membahas tentang pembelajaran berdifferensiasi. Perbedaan dari Skripsi ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah tempat dan waktu pelaksanaannya.

*Kedua*, Sarie, F. N., dalam jurnal yang berjudul “Implementasi pembelajaran berdifferensiasi dengan model problem based learning pada siswa sekolah dasar kelas VI”. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) digunakan untuk membedakan pembelajaran dalam penelitian ini. Pembelajaran berdifferensiasi menggunakan survei yang diselesaikan melalui ponsel pintar untuk memetakan kebutuhan pembelajaran berdasarkan tiga faktor: kesiapan belajar, minat belajar, dan profil belajar siswa. Sesuai dengan hasil pemetaan tersebut, penulis kemudian menyusun strategi pembelajaran, materi, dan metode pembelajaran yang dibedakan. Hasil pembelajaran yang dilaksanakan adalah siswa sangat antusias dan puas dengan keterlibatannya dalam proses pembelajaran sejak awal. Kebutuhan belajar siswa dalam satu kelas dapat dipenuhi melalui pengajaran yang berbeda.<sup>32</sup> Persamaan, penelitian tersebut menggunakan metodologi kualitatif yang mengumpulkan data melalui pendekatan seperti wawancara mendalam dan observasi yang cermat, Jurnal tersebut juga memiliki pokok bahasan yang sama yaitu penerapan pembelajaran berdifferensiasi. Perbedaan, Penelitian tersebut menggunakan teknik pengumpulan data melalui survei, penelitian tersebut memiliki setting yang berbeda dengan peneliti, juga membahas kelas yang berbeda dimana penelitian tersebut meneliti pada kelas 6.

*Ketiga*, Kamal, S., dalam jurnal yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Berdifferensiasi Dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 8 Barabai”. Proyek ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa kelas XI program MIPA selama tahun ajaran 2021/2022, serta meningkatkan hasil pembelajaran

---

<sup>32</sup> Sarie, Fitria Novita “Implementasi Pembelajaran Berdifferensiasi Dengan Model Problem Based Learning Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas VI”. *Jurnal Pendidikan Dasar : Jurnal Tunas Nusantara*. vol 4. No 2 (2022).

matematika mereka. Penelitian ini mengintegrasikan pembelajaran berdifferensiasi melalui tiga komponen utama; visual, auditori, dan kinestetik. Penelitian ini merupakan contoh dari penelitian tindakan kelas, yang terdiri dari dua siklus. Prosesnya meliputi beberapa langkah, antara lain perencanaan, pengambilan tindakan, pengamatan, evaluasi, dan refleksi. Penelitian ini menunjukkan dampak positif penerapan pembelajaran differensiasi terhadap aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 8 Barabai tahun ajaran 2021/2022.<sup>33</sup> Persamaan, Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif, jurnal tersebut menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Perbedaan, Setting sekolah tersebut dilakukan pada jenjang SMA, Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas.

*Keempat*, skripsi oleh Sepnia Mulya Amani dengan judul “Penerapan Pembelajaran Berdifferensiasi Dalam IPAS Untuk Meningkatkan Student Well Being Pada Kelas IV Di MIN 1 Kota Tangerang Selatan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan menerapkan pembelajaran berdifferensiasi mampu meningkatkan student well-being pada siswa pada kelas IV di MIN 1 Tangerang Selatan. Penelitian ini dilaksanakan di MIN 1 Tangerang Selatan, dengan jumlah siswa kelas IV A sebanyak 28 orang. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian Tindakan kelas (PTK). Terdapat empat tahapan dalam pelaksanaan metode PTK yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Empat tahapan dari pelaksanaan PTK merupakan langkah-langkah yang harus dilaksanakan secara berurutan dalam setiap siklusnya. Siklus akan berhenti apabila hasil dari siklus tersebut sudah mencapai tujuan dari penelitian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada siklus I nilai rata-rata dari student well-being siswa kelas IV A adalah 60% dan pada siklus II nilai rata-rata mengalami peningkatan 20% meningkat menjadi 80%. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah Student well-

---

<sup>33</sup> Syamsir, Kamal. “Implementasi Pembelajaran Berdifferensiasi Dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 8 Barabai” *Jurnal Pembelajaran dan Pendidik*. vol 1. No. 1 (2021).

being dapat dikategorikan sudah “sangat baik” apabila hasil dari lembar observasi dan lembar angket bernilai  $\geq 80$ , maka penelitian ini dapat dikatakan berhasil dan tidak melakukan siklus lanjutan.<sup>34</sup> Persamaan, penelitian tersebut dan penelitian yang peneliti lakukan sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan, penelitian tersebut dan penelitian yang akan peneliti lakukan memiliki perbedaan pada tempat serta waktu pelaksanaannya.

*Kelima*, jurnal dari Aditya Rini Kusumaningpuri dengan judul “Implementasi Pembelajaran Berdifferensiasi Pada Pembelajaran IPAS Fase B Kelas IV Sekolah Dasar”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) evaluasi, (4) kendala dan (5) solusi pembelajaran pembeda materi bagian-bagian tubuh tumbuhan pada pembelajaran IPA tahap B kelas IV Sekolah Dasar. Penelitian menggunakan tipe deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi langsung dan uji dokumen. Uji keabsahan data dengan triangulasi sumber data dan metode. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis aliran Miles & Huberman dengan model interaktif. Hasil penelitian ini pada tahap perencanaan, guru memetakan kebutuhan siswa, membuat modul pengajaran beserta Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan menentukan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Guru melaksanakan pembelajaran dengan model yang dibedakan berdasarkan isi, proses dan produk sesuai dengan hasil diagnosa siswa yaitu visual, auditori dan juga kinestetik. Pada tahap evaluasi, penelitian ini menggunakan penilaian diagnostik, formatif, dan sumatif. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran differensiasi sudah optimal dan efektif.<sup>35</sup> Persamaan penelitian sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan beda penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti ialah pada tempat dan waktu penelitiannya.

---

<sup>34</sup> Amani, Sepnia Mulya (2024) “Penerapan Pembelajaran Berdifferensiasi Dalam IPAS Untuk Meningkatkan Student Well Being Pada Kelas IV Di MIN 1 Kota Tangerang Selatan”, Skripsi Thesis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

<sup>35</sup> Kusumaningpuri, Aditya Rini “Implementasi Pembelajaran Berdifferensiasi Pada Pembelajaran IPAS Fase B Kelas IV Sekolah Dasar.” *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*. Vol 8, No. 1 (2024)

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Metode penelitian memiliki peranan penting dalam menentukan efektivitas suatu proyek penelitian, khususnya dalam pengumpulan data. Dalam penelitian, data mengacu pada gambaran rinci tentang suatu hal.

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) Penelitian kualitatif dengan menggunakan metodologi penelitian lapangan melibatkan studi mendalam dan pemahaman kehidupan sosial individu. Penelitian lapangan bercirikan sifatnya yang terbuka, tidak terstruktur, dan fleksibel, karena memungkinkan peneliti untuk memilih topik penelitian secara mandiri. Penelitian lapangan dicirikan oleh kurangnya struktur karena ketidakmampuan untuk mensistematisasikan fokus dan metodologi penelitian secara jelas dan pasti. Selain itu, penelitian lapangan menawarkan fleksibilitas karena peneliti memiliki kebebasan untuk menyesuaikan rumusan masalah dan format yang digunakan selama proses penelitian.<sup>36</sup>

Penelitian lapangan adalah penelitian kualitatif dimana peneliti mengamati dan mengambil bagian dalam penelitian sosial berskala kecil serta budaya lokal. Karena mereka secara aktif terlibat dalam interaksi banyak kelompok individu dengan daya tarik berbeda, banyak siswa menyukai penelitian lapangan. Teori logika abstrak, tidak ada matematika yang menakutkan, tidak ada statistik yang rumit. Sebaliknya, terdapat kontak sosial langsung dan tatap muka dengan individu-individu nyata dalam lingkungan tertentu.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm 48.

<sup>37</sup> Maros et al., "*Field Research* )."

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan kualitatif dan metode deskriptif digunakan untuk mencapai bidang ini, dengan menggunakan kata-kata dan bahasa dalam konteks alami tertentu serta berbagai teknik alami untuk diterapkan.<sup>38</sup>

Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengkaji situasi, kondisi, atau hal-hal yang telah disebutkan sebelumnya, dengan hasil yang disajikan dalam bentuk laporan penelitian. Menurut pandangan lain, penelitian deskriptif dapat didefinisikan sebagai studi yang dilakukan untuk mengetahui nilai dari variabel-variabel tertentu, baik satu atau lebih, tanpa membandingkan atau menghubungkannya dengan variabel lain. Tujuan utamanya adalah memberikan gambaran yang sistematis dan akurat mengenai fakta serta karakteristik objek atau subjek yang diteliti.<sup>39</sup>

Creswel menyatakan bahwa penelitian kualitatif ini menggunakan perspektif induktif, menekankan signifikansi individu, dan mencerminkan kerumitan suatu masalah. Proposal dan laporan penelitian kualitatif ini umumnya terbuka dan fleksibel, berbeda dengan struktur penelitian kuantitatif yang kaku.<sup>40</sup> Shank, mengatakan bahwa “penelitian kualitatif adalah suatu metode penyelidikan makna secara metodis dan empiris”. Secara sistematis, ini merujuk pada "terencana, teratur, dan bersifat publik" peraturan harus disahkan oleh komunitas ilmiah. Dalam metode empiris ditegaskan bahwa pengalaman menjadi landasan penelitian. Peneliti dapat memahami bagaimana pemahaman orang lain.<sup>41</sup>

Pada tahap ini peneliti akan mengumpulkan data tentang penerapan pendekatan pembelajaran berdifferensiasi di sekolah MI NU Kincang dengan cara terjun langsung ke lapangan menggunakan jenis dan pendekatan yang telah disebutkan.

---

<sup>38</sup> Abdu Fatah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2023. hlm 34.

<sup>39</sup> Rizki, M. A., Wardana, M. D. K., & Hermawan, H. (2023). GPT AI Chat: Revolutionizing Education for Civil Engineering Student Performance. *Academia Open*, 8(1).

<sup>40</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif.....*, hlm 25.

<sup>41</sup> Roosinda, F. Dkk. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Zahir Publishing. hlm-8.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### a. Lokasi Penelitian

Setting/ tempat penelitian yang akan peneliti lakukan adalah di MI NU Kincang yang beralamat di Jl. Lapangan Krida Prayitno RT 05/ RW 04 Desa Kincang Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara.

### b. Waktu Penelitian

Waktu dilaksanakannya penelitian ini adalah pada bulan Mei sampai bulan Agustus tahun 2024.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Objek dari penelitian ini yaitu Implementasi Pembelajaran Berdifferensiasi Dalam Pembelajaran IPAS di Kelas IV MI NU Kincang Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara Provinsi Jawa Tengah. Sedangkan subjek dari penelitian ini adalah :

### a. Kepala MI NU Kincang Rakit Banjarnegara

Kepala MI NU Kincang merupakan orang yang mempunyai wewenang penuh atas segala hal yang berkaitan dengan sekolah. Peneliti dapat mengakses semua data, termasuk rincian sekolah dan kualifikasi instruktur, melalui kepala sekolah.

### b. Guru Kelas IV MI NU Kincang Rakit Banjarnegara

Peneliti sangat menghargai peran penting guru kelas, yang melibatkan pengumpulan informasi tentang penelitian yang sedang berlangsung. Peneliti dapat memperoleh pengetahuan langsung mengenai teknik mengajar seorang guru dengan cara mengamati langsung guru kelas. Hal ini mencakup penilaian kepatuhan mereka terhadap protokol yang ditetapkan, kemahiran mereka dalam mengatur dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, serta pemahaman mereka terhadap prosedur penilaian dan evaluasi.

### c. Siswa Kelas IV MI NU Kincang Rakit Banjarnegara

Peneliti mempunyai kesempatan untuk menyelidiki secara menyeluruh semua materi di kelas dengan melibatkan instruktur dan

siswa. Dengan mempelajari siswa, peneliti dapat menggali lebih jauh karakteristik siswa dalam melaksanakan Program yang dirancang untuk meningkatkan Profil Pelajar Pancasila.

#### **D. Teknik Pengumpulan data**

Pengumpulan data mengacu pada serangkaian tindakan yang selaras dengan prosedur penelitian atau strategi yang digunakan.<sup>42</sup> Teknik akan menjadi fokus studi berikutnya. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

##### **a. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan terkonsentrasi yang diarahkan pada tujuan tertentu. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi mengenai individu, peristiwa, aktivitas, organisasi, emosi, motif, permintaan, kekhawatiran, dan subjek serupa. Kami meniru bentuk bola yang kami temui sebelumnya. Kami mengantisipasi terjadinya sirkularitas di masa depan. Proses triangulasi melibatkan verifikasi, modifikasi, dan peningkatan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, termasuk sumber manusia dan non-manusia. Peneliti mampu memvalidasi, memodifikasi, dan meningkatkan kerangka kerja melalui penggunaan tes anggota.<sup>43</sup>

Peneliti menerapkan wawancara untuk meningkatkan pemahaman mengenai penerapan pembelajaran berdifferensiasi di MI NU Kincang dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Peneliti dapat mendorong informan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang pengalaman mereka dengan menggunakan teknik wawancara. Wawancara dilakukan kepada pengajar kelas IV MI NU Kincang oleh peneliti guna mengumpulkan data. Wawancara yang dilakukan dengan

---

<sup>42</sup> Ilhan, Manzis, (2024) *“Implementasi Pembelajaran Berdifferensiasi Dengan Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Di Sekolah Dasar”* Skripsi Thesis, Universitas Jambi. hlm 48.

<sup>43</sup> Umi, Nurul Idayanti (2017) *“Pelaksanaan Kegiatan Membaca Al Quran Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Siswa Kelas VIII Di SMPN 1 Siman Ponorogo Tahun Ajaran 2016 / 2017”* Skripsi Thesis, IAIN Ponorogo. hlm 12-13.

guru kelas yaitu tiga kali, pada hari senin tanggal 15 Juli 2024, kemudian hari senin tanggal 5 Agustus 2024, dan pada hari senin tanggal 19 Agustus 2024. Dan wawancara yang dilakukan dengan perwakilan siswa pada hari senin tanggal 12 Agustus 2024.

b. Observasi

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data dimana peneliti secara sistematis mengamati dan mendokumentasikan suatu penelitian, baik dalam lingkungan terkendali seperti laboratorium maupun dalam keadaan dunia nyata di lapangan.<sup>44</sup>

Penulis melakukan observasi terhadap kegiatan-kegiatan yang digunakan untuk mencapai pembelajaran berdiferensiasi di kelas IV MI NU Kincang, kegiatan observasi dilakukan setiap hari senin dan rabu sesuai jadwal pelajaran di kelas IV selama 4 kali pertemuan yaitu pada hari senin tanggal 5 Agustus 2024, hari rabu tanggal 7 Agustus 2024, hari senin tanggal 12 Agustus 2024, dan hari senin tanggal 19 Agustus 2024.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, dokumen berfungsi sebagai tambahan untuk wawancara dan observasi. Dokumen dapat terdiri dari teks atau gambar. Buku harian, sejarah hidup, biografi, dan cerita merupakan dokumen tertulis. Sementara itu, tersedia juga dokumen dalam bentuk gambar, seperti foto dan ilustrasi.<sup>45</sup>

Untuk keperluan penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang gambaran kegiatan pelaksanaan pembelajaran differensiasi pada kelas IV MI NU Kincang.

## E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data kualitatif digunakan sebagai metode analisis data. Tindakan mencari data dan mengumpulkan data secara

---

<sup>44</sup> Umi, Nurul Idayanti (2017) “Pelaksanaan Kegiatan Membaca ....., hlm 13.

<sup>45</sup> Umi, Nurul Idayanti (2017) “Pelaksanaan Kegiatan Membaca ....., hlm 14.

cermat yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sedemikian rupa sehingga mudah dipahami dan kesimpulannya dapat disampaikan kepada orang lain, inilah yang disebut dengan analisis kualitatif. Pendekatan analisis data yang digunakan dalam hal ini adalah analisis data kualitatif, yang didasarkan pada gagasan yang dikemukakan Milles dan Huberman.

Menurut Milles dan Huberman, proses dalam analisis data kualitatif dilakukan secara dinamis serta berkesinambungan pada setiap langkah penelitian hingga penyelidikan selesai dan data menjadi jenuh.<sup>46</sup> Yang termasuk dalam kegiatan analisis data adalah :

a. Reduksi Data

Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan menggunakan metode pemilahan untuk memusatkan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah data mentah yang dikumpulkan dari penelitian lapangan. Sugiyono menyatakan, proses penyusunan data kualitatif dilakukan secara sistematis dengan mengumpulkan informasi melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Pada tahap reduksi data, peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen.

b. Penyajian Data

Setelah proses reduksi data selesai, tahap selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan dalam penelitian proses ini melibatkan pemeriksaan data terlebih dahulu, diikuti dengan pengorganisasian secara terorganisir. Penyajian data melibatkan pengorganisasian temuan penelitian yang rumit menjadi penjelasan yang terorganisir dengan baik. Data yang diberikan dipilih dan dimodifikasi secara cermat agar selaras dengan tujuan studi spesifik, sehingga memastikan interpretasi yang optimal.

---

<sup>46</sup> Umi, Nurul Idayanti (2017) "*Pelaksanaan Kegiatan Membaca .....*", hlm 14-15.

c. Verifikasi data

Tahap verifikasi data merupakan tahap akhir dalam proses analisis data. Para peneliti menciptakan temuan yang secara ringkas mencerminkan hasil akhir dari beragam fakta yang telah dikumpulkan menjadi kumpulan data yang andal, tidak memihak, dan mencakup semua hal. Peneliti secara konsisten melakukan upaya untuk menarik kesimpulan selama berada di lapangan.

Hasilnya divalidasi melalui serangkaian prosedur, termasuk penilaian ulang selama proses penulisan, pemeriksaan catatan lapangan, melakukan penyesuaian, melakukan diskusi untuk mencapai konsensus, dan mengintegrasikan temuan ke dalam kumpulan data lain secara menyeluruh.<sup>47</sup>

**F. Uji Keabsahan Data**

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi adalah teknik verifikasi data yang dilakukan dengan memanfaatkan sumber lain diluar data utama, bertujuan untuk memeriksa atau membandingkan data yang telah diperoleh peneliti dalam penelitian kualitatif.<sup>48</sup> Triangulasi metodologis melibatkan penggunaan beragam teknik pengumpulan informasi oleh peneliti dari satu sumber tunggal. Misalnya, menggabungkan observasi langsung, wawancara mendalam, dan tinjauan dokumen. Sedangkan triangulasi data sumber mencakup pengumpulan informasi dari sumber-sumber yang berbeda dengan cara yang mirip guna memperkuat kredibilitas hasil.<sup>49</sup>

Wiliam Wiersma menyatakan bahwa triangulasi dianggap sebagai validasi silang kualitatif. Konsistensi data dipertimbangkan melalui kesepakatan dari berbagai sumber data atau metode pengumpulan yang bervariasi. Triangulasi untuk uji kredibilitas berarti pengecekan data dari

<sup>47</sup> Ilhan, Manzis, (2024) "*Implementasi Pembelajaran Berdifferensiasi .....*", hlm 52.

<sup>48</sup> Sapto Haryoko, Bahartiar, dan Fajar Arwadi. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Cet. Ke-1. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2020, 422.

<sup>49</sup> Sugiyono. (2013) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif .....*, hlm 241.

beberapa sumber dengan pendekatan dan waktu yang berbeda. Ini mencakup triangulasi sumber, metode, dan waktu.

1) Triangulasi Sumber

Kredibilitas data diuji menggunakan triangulasi sumber dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber. Sebagai contoh, kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang diuji dengan cara mengumpulkan dan memverifikasi data dari bawahan yang dipimpin, atasan yang memberikan tugas, dan rekan kerja dalam kelompok kerjasama. Data dari ketiga sumber tersebut tidak dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, melainkan dideskripsikan dan dikategorikan berdasarkan pandangan yang serupa, berbeda, atau spesifik dari ketiga sumber tersebut. Kesimpulan yang dihasilkan dari analisis data oleh peneliti kemudian dimintakan persetujuan (member check) kepada ketiga sumber data tersebut.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dalam penelitian kualitatif merupakan salah satu jenis triangulasi yang menggunakan berbagai metode pengumpulan data yang berbeda untuk memvalidasi dan memverifikasi konsistensi hasil penelitian. Pendekatan ini bertujuan memastikan bahwa data yang dikumpulkan dari berbagai metode saling mendukung dan konsisten satu sama lain. Dengan menerapkan triangulasi teknik, peneliti dapat meminimalkan potensi bias serta meningkatkan reliabilitas dan kredibilitas dari hasil penelitian. Dalam hal ini, dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, serta dokumentasi.

3) Triangulasi Waktu

Kredibilitas data sering kali dipengaruhi oleh waktu. Data yang dikumpulkan melalui wawancara di pagi hari, ketika narasumber masih segar dan belum menghadapi banyak masalah, dianggap lebih valid dan kredibel. Oleh karena itu, pengujian kredibilitas data dilakukan dengan melakukan pengecekan melalui wawancara, observasi, atau teknik lainnya pada waktu atau situasi yang berbeda. Jika data yang diperoleh berbeda,

pengujian diulangi beberapa kali hingga kepastian data ditemukan.<sup>50</sup> Dalam hal ini, peneliti melakukan kegiatan seperti wawancara dan observasi pada pagi hari ketika informan masih segar dan belum menghadapi masalah sehingga diharapkan mendapatkan data yang akurat.

Triangulasi sumber dan triangulasi teknik, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Triangulasi sumber dilakukan dengan mengecek beberapa data yang telah diperoleh dari berbagai sumber yang ditentukan. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan menguji data dari sumber atau informan yang sama menggunakan teknik yang berbeda, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dengan menggunakan triangulasi data dari berbagai sumber, data dikumpulkan oleh peneliti dari beberapa sumber, seperti guru dan siswa yang terkait dengan pembelajaran IPAS siswa kelas IV. Data dari berbagai sumber tersebut kemudian dibandingkan untuk mendapatkan kesimpulan yang akurat. Setelah data dari wawancara diperoleh, triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek kesesuaian data melalui observasi dan dokumentasi, seperti foto, rekaman, dan dokumen sekolah, untuk memastikan konsistensi dan kecocokan data.

---

<sup>50</sup> Sugiyono. (2013) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif .....*, hlm 273-274.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum

Madrasah Ibtidaiyyah Nahdlatul Ulama Kincang merupakan sekolah yang berdiri pada tanggal 1 April 1960 berdasarkan pada Surat Keterangan Pendirian Yayasan. Sekolah tersebut beralamat di Jln. Lapangan Krida Prayitno Rt 005/Rw 004 Kincang, Kecamatan Rakit, Kabupaten Banjarnegara. Yayasan pendiri dari sekolah tersebut yaitu Lembaga Pendidikan (LP) Ma'arif Nahdlatul Ulama (NU).

Visi yang terdapat di sekolah MI NU Kincang yaitu: *“Terwujudnya generasi islam yang terampil qiro'ah, tekun beribadah, berakhlak karimah, dan baik dalam prestasi”*.<sup>51</sup> Berdasarkan visi tersebut peserta didik diharapkan menjadi generasi yang pintar dalam membaca Al-qur'an serta tekun dalam beribadah, mengamalkan akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-harinya, dan sukses baik di dunia maupun di akhirat.

Sedangkan Misi yang ada di sekolah MI NU Kincang adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan, motivasi siswa untuk mengenal dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal;
- 2) Membekali siswa agar memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, atau terjun ke masyarakat;
- 3) Mengamalkan dan melestarikan ajaran agama Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah.<sup>52</sup>

Berdasarkan misi yang telah disebutkan diatas misi tersebut sudah menjelaskan terjemahan dari rumusan visi ada.

---

<sup>51</sup> MI NU Kincang, *“Profil Madrasah.”*2019

<sup>52</sup> MI NU Kincang ....., 2019.

Berikut ini akan peneliti jelaskan terkait jumlah data siswa di MI NU Kincang dari tahun ke tahun ini menunjukkan adanya penambahan jumlah siswa setiap tahunnya di MI NU Kincang.

Pada tahun ajaran 2021/2022, total peserta didik di MI NU Kincang adalah 153 siswa, yang terdiri dari 71 siswa laki-laki dan 82 siswa perempuan. Rincian untuk setiap kelas adalah sebagai berikut: kelas 1 berjumlah 25 siswa (13 laki-laki dan 12 perempuan), kelas 2 berjumlah 25 siswa (11 laki-laki dan 14 perempuan), kelas 3 berjumlah 28 siswa (14 laki-laki dan 14 perempuan), kelas 4 berjumlah 31 siswa (13 laki-laki dan 18 perempuan), kelas 5 berjumlah 23 siswa (12 laki-laki dan 11 perempuan), dan kelas 6 berjumlah 21 siswa (9 laki-laki dan 12 perempuan).

Pada tahun ajaran 2022/2023, terjadi kenaikan jumlah siswa menjadi 160 siswa, dengan 70 siswa laki-laki dan 90 siswa perempuan. Rincian jumlah siswa per kelas adalah: kelas 1 berjumlah 28 siswa (10 laki-laki dan 18 perempuan), kelas 2 berjumlah 27 siswa (10 laki-laki dan 17 perempuan), kelas 3 berjumlah 33 siswa (15 laki-laki dan 18 perempuan), kelas 4 berjumlah 31 siswa (17 laki-laki dan 14 perempuan), kelas 5 berjumlah 18 siswa (8 laki-laki dan 10 perempuan), dan kelas 6 berjumlah 23 siswa (10 laki-laki dan 13 perempuan).

Pada tahun ajaran 2023/2024, jumlah siswa kembali meningkat menjadi 164 siswa, terdiri dari 76 siswa laki-laki dan 88 siswa perempuan. Rincian data per kelas adalah: kelas 1 berjumlah 30 siswa (11 laki-laki dan 19 perempuan), kelas 2 berjumlah 26 siswa (11 laki-laki dan 15 perempuan), kelas 3 berjumlah 27 siswa (13 laki-laki dan 14 perempuan), kelas 4 berjumlah 33 siswa (15 laki-laki dan 18 perempuan), kelas 5 berjumlah 31 siswa (18 laki-laki dan 13 perempuan), dan kelas 6 berjumlah 17 siswa (8 laki-laki dan 9 perempuan).

Pada tahun ajaran 2024/2025, jumlah siswa meningkat lagi menjadi 177 siswa, terdiri dari 81 siswa laki-laki dan 96 siswa perempuan. Jumlah siswa per kelas adalah: kelas 1 berjumlah 33 siswa (15 laki-laki dan 18 perempuan), kelas 2 berjumlah 30 siswa (11 laki-laki dan 19 perempuan), kelas 3 berjumlah 25 siswa (11 laki-laki dan 14 perempuan), kelas 4 berjumlah 25 siswa (11 laki-laki

dan 14 perempuan), kelas 5 berjumlah 33 siswa (15 laki-laki dan 18 perempuan), dan kelas 6 berjumlah 31 siswa (18 laki-laki dan 13 perempuan).

## **B. Implementasi Pembelajaran Berdifferensiasi Dalam Pembelajaran IPAS Kelas IV Di MI NU Kincang Rakit Banjarnegara**

Berdasarkan pengamatan yang telah terlaksana tentang penerapan pendekatan berdifferensiasi dalam mata pelajaran IPAS di sekolah tersebut, pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam riset yang peneliti lakukan, peneliti mendapatkan data dari beberapa informan yakni, guru IPAS kelas IV dan peserta didik MI NU Kincang. Penelitian yang dilakukan ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran berdifferensiasi di sekolah tersebut. Untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran di MI NU Kincang tersebut akan dipaparkan beberapa Langkah implementasi yang dilakukan di sekolah tersebut, diantaranya :

### **1. Kegiatan Perencanaan Pembelajaran Pembelajaran Berdifferensiasi Dalam Pembelajaran IPAS di MI NU Kincang**

Sekolah MI NU Kincang adalah salah satu sekolah yang telah menerapkan pembelajaran berdifferensiasi dalam Kurikulum Merdeka.<sup>53</sup> Menurut Siti Khotimah, pembelajaran berdifferensiasi adalah pembelajaran yang menekankan pada gaya, karakteristik dan minat belajar siswa sehingga kita sebagai guru harus memahami gaya belajar setiap siswa dan menyesuaikan pembelajaran setiap peserta didik.<sup>54</sup> Hal ini sesuai dengan yang apa yang dikatakan oleh Tomlinson dalam jurnal Abd Aziz dkk, yang menyatakan bahwa keragaman siswa mencakup tiga aspek utama, yaitu kesiapan, minat, dan profil pembelajaran. Kesiapan siswa merujuk pada sejauh mana pengetahuan dan keterampilan mereka mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Minat siswa berperan penting

---

<sup>53</sup> Observasi di MI NU Kincang Senin 5 Agustus 2024

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan Siti Khotimah, S.Pd.I Guru IPAS Kelas IV, Senin 5 Agustus

dalam memotivasi mereka untuk belajar. Profil pembelajaran mengacu pada teknik atau metode yang disukai siswa untuk memahami materi dengan baik.<sup>55</sup> Pembelajaran berdifferensiasi dilakukan dikarenakan keadaan siswa yang bermacam-macam sehingga pilihan strategi dalam pembelajaran yaitu dengan pembelajaran berdifferensiasi.

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan pada tanggal 5 Agustus 2024, Siti Khotimah menegaskan bahwa:

“Kegiatan perencanaan pembelajaran dilaksanakan dengan diagnosa awal siswa dan pembuatan modul ajar berdifferensiasi mata pelajaran IPAS yang dibuat bersama guru-guru lain yang juga sama-sama melaksanakan pembelajaran berdifferensiasi, pembuatan modul ajar dibuat sebelum dilaksanakannya pembelajaran yaitu satu minggu sebelum pembelajaran dimulai. Modul ajar dibuat berdasarkan buku guru dan mengacu pada kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah.”<sup>56</sup>

Pernyataan Siti Khotimah tersebut sesuai dengan jurnal yang disampaikan oleh Linda John dan Alfiandra yang menyatakan bahwa, diagnosa awal dilakukan ketika akan memulai proses pendekatan pembelajaran berdifferensiasi ini. Pembelajaran berdifferensiasi sendiri merujuk pada pembelajaran yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap peserta didik.<sup>57</sup>

Guru IPAS kelas IV Siti Khotimah mengatakan bahwa pembuatan modul ajar dibuat dengan gaya belajar masing-masing siswa:

“Baik visual, auditori, maupun kinestetik, materi ajar sebaiknya disesuaikan dengan gaya belajar siswa. Dalam pembuatan modul ajar, sangat penting untuk memperhatikan variasi gaya belajar setiap siswa, sehingga materi dapat disampaikan dengan cara yang paling efektif bagi masing-masing individu. Dengan demikian, modul ajar harus dirancang agar fleksibel dan mampu mengakomodasi berbagai kebutuhan, baik untuk siswa visual, auditori, maupun kinestetik.”<sup>58</sup>

Pembuatan modul ajar ini dibuat dan didiskusikan terlebih dahulu atau dimusyawarahkan dengan guru-guru yang lain supaya

---

<sup>55</sup> Azis, A. (2023). Pembelajaran Berdifferensiasi pada Pembelajaran PAI di Kurikulum Merdeka. *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 1(6).

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan Siti Khotimah ....., Senin, 5 Agustus 2024

<sup>57</sup> Jhon, L., & Alfiandra, A. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdifferensiasi dalam Pembelajaran PPkn di SMP Negeri 33 Palembang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 1713-1720.

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan Siti Khotimah ....., Senin, 5 Agustus 2024

pembelajarannya berjalan sebagaimana mestinya. Proses pembuatan modul ini melibatkan beberapa langkah yang penting, mulai dari analisis kebutuhan siswa, penetapan alur tujuan pembelajaran, serta metode dan strategi yang menyesuaikan karakteristik dan gaya belajar peserta didik.<sup>59</sup>

Kualitas modul ajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, sehingga penting bagi guru untuk meluangkan waktu dan usaha dalam pembuatan modul ini sebelum pembelajaran dimulai. Guru perlu mempertimbangkan karakteristik siswa, termasuk gaya belajar dan tingkat pemahaman mereka, agar modul yang dibuat relevan dan efektif. Dengan merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas, guru dapat mengarahkan materi dan kegiatan yang akan dilakukan. Dengan modul ajar yang baik, diharapkan peserta didik tidak sekedar dapat memahami materi yang diajarkan, tetapi juga merasa termotivasi dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran.<sup>60</sup> Hal ini sesuai dengan jurnal yang dinyatakan oleh Jossapat Hendra Prijanto dan Firelia de Kock dalam jurnalnya dikatakan bahwa, Keterlibatan aktif siswa dipengaruhi oleh metode atau pendekatan yang diterapkan oleh guru untuk memotivasi siswa agar berpartisipasi selama proses pembelajaran. Dengan demikian, ketika siswa aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran, mereka secara otomatis dapat membangun pemahaman dari materi yang disampaikan oleh guru.<sup>61</sup>

Menurut Siti Khotimah yang mengampu mata pelajaran IPAS pada kelas IV di MI NU Kincang tentang pembelajaran berdifferensiasi, Siti Khotimah menegaskan bahwa pembelajaran berdifferensiasi adalah:

“Menurut saya, pembelajaran berdifferensiasi itu pembelajaran yang fleksibel yaitu pembelajaran yang menyesuaikan gaya belajar siswa masing-masing, kegiatan awal yang dilakukan yaitu, dengan cara satu hari sebelum pembelajaran dimulai guru membagikan tes gaya belajar untuk mengetahui gaya belajar siswa menggunakan skor. Kemudian dijawab dikertas dan dilanjutkan ketika pembelajaran esok harinya, lalu

---

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan Siti Khotimah ....., Senin, 5 Agustus 2024

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan Siti Khotimah ....., Senin, 5 Agustus 2024

<sup>61</sup> Prijanto, J. H., & De Kock, F. (2021). Peran guru dalam upaya meningkatkan keaktifan siswa dengan menerapkan metode tanya jawab pada pembelajaran online. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(3), 238-251.

kegiatan esoknya mengelompokkan jawaban dengan warna kertas dan diberi nama. Contoh yang audio warna merah, visual kertasnya kuning, dan yang kinestetik warna hijau, kemudian mereka menempelkan di papan tulis sesuai dengan gaya belajarnya. Ternyata hampir seimbang antara visual auditori dan kinestetik.”<sup>62</sup>

Siti Khotimah menggabungkan metode dalam kegiatan pembelajaran seperti kebutuhan belajar siswa yang auditori, memberikan penjelasan tentang materi, adapun kelompok visual Siti Khotimah memberikan pengajaran dalam bentuk lisan dan menggunakan media seperti gambar dan contoh tumbuhan, sedangkan kinestetik dalam bentuk praktek. Siti Khotimah mengatakan bahwa :

“Jadi seperti ini mas, terdapat beberapa indikator pada modul ajar disekolahan ini yang perlu diperhatikan dalam penyampaian materi seperti bagian tubuh tumbuhan, maka secara umum guru harus menjelaskan dan mendefinisikan pengertian akar, batang, daun, bunga, buah dan biji, hal ini harus disampaikan secara rinci, dan penerapan indikator ini harus berpatokan kepada buku guru.”<sup>63</sup>

Persyaratan dalam pembuatan modul pengajaran dengan pendekatan yang unik perlu ditentukan sejak tahap perencanaan; oleh karena itu, penerapan teknik harus lebih terpadu guna memenuhi kebutuhan belajar siswa, termasuk mereka dengan gaya belajar auditori, visual, dan kinestetik.

Tidak ada penyampaian konten yang tetap dalam modul ini. Modul pengajaran harus mencakup tiga elemen utama: tujuan, rencana evaluasi awal dan akhir pembelajaran, serta kegiatan belajar. Proses pengajaran dalam kurikulum mandiri juga memerlukan pengetahuan umum, informasi spesifik, identifikasi penulis modul, topik, kebutuhan khusus, desain penggunaan, dan metode penilaian.<sup>64</sup>

Hasil wawancara yang telah diuraikan menunjukkan bahwa perencanaan pembuatan modul pelatihan berjalan dengan sangat baik. Modul ini disusun berdasarkan tahapan sesuai dengan pedoman yang ada dalam Kurikulum merdeka belajar. Perencanaan tersebut menghasilkan

---

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan Siti Khotimah ....., Senin, 5 Agustus 2024

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan Siti Khotimah ....., Senin, 5 Agustus 2024

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan Siti Khotimah ....., Senin, 5 Agustus 2024

dokumen rencana yang mencakup kriteria, komponen, dan indikator yang perlu dipenuhi. Hal yang paling penting dari perencanaan ini adalah pembelajaran harus disusun oleh pendidik agar sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa, serta mampu menggabungkan pendekatan yang menarik dan menggunakan media yang dapat menarik perhatian anak selama proses belajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Mariati Purba dkk, menyatakan bahwa; pembelajaran ini disusun berdasarkan prinsip pembelajaran berdifferensiasi, dengan tujuan untuk memastikan bahwa setiap siswa belajar sesuai dengan tingkat perkembangannya, pencapaian akademiknya, dan kebutuhan belajarnya.<sup>65</sup>

## 2. Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran Berdifferensiasi Dalam Pembelajaran IPAS di MI NU Kincang

Pembelajaran berdifferensiasi adalah suatu strategi pedagogik yang dirancang untuk mengakomodasi dan memfasilitasi proses belajar peserta didik dengan mempertimbangkan keragaman individu mereka. Dalam konteks ini, guru kelas berperan penting dalam menerapkan pendekatan berdifferensiasi, mengingat bahwa kondisi peserta didik sangat bervariasi. Oleh karenanya, pemilihan strategi yang tepat yang mencakup pendekatan berdifferensiasi, menjadi penting untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat terlibat dalam pembelajaran secara efektif sesuai dengan kebutuhan dan potensi mereka.

Pernyataan ini disampaikan oleh Siti Khotimah, yang mengajar mata pelajaran IPAS kelas IV di MI NU Kincang, mengungkapkan bahwa :

“Pembelajaran berdifferensiasi merupakan sebuah pendekatan yang menyesuaikan keberagaman karakteristik siswa di dalam kelas. Pembelajaran berdifferensiasi juga menekankan pentingnya menciptakan pengalaman belajar yang optimal untuk setiap siswa yang memiliki gaya belajar, minat, dan kemampuan yang beraneka macam. Dengan menerapkan pembelajaran berdifferensiasi, guru dapat menyesuaikan metode pengajaran mereka, sehingga lebih cocok

---

<sup>65</sup> Mariati Purba dkk, *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdifferensiasi (Differentiated Instruction) Pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar*. (Jakarta : Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia, 2021), hal. 49

dengan kebutuhan unik setiap siswa, menjadikan proses belajar lebih inklusif dan efektif.”<sup>66</sup>

Menurut guru mata pelajaran IPAS yaitu Siti Khotimah sebuah pembelajaran berdifferensiasi seperti ukuran baju begini yang diungkapkannya :

“Pembelajaran berdifferensiasi seperti ukuran baju yang berbeda, setiap anak tentu memiliki ukuran tubuh yang unik begitu juga dengan kebutuhan belajar setiap siswa kita, seperti halnya anak-anak nanti memilih ukuran baju yang tepat dengan tubuhnya supaya nanti bisa memberikan kenyamanan dan penampilan yang baik, dalam pembelajaran berdifferensiasi guru juga memberikan pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar individu.”<sup>67</sup>

Dalam pengamatan lapangan yang dilakukan oleh peneliti, pembelajaran IPAS diajarkan oleh seorang guru yang masuk kelas dengan menyapa dan tersenyum, menciptakan suasana belajar yang positif dan menyenangkan bagi siswa. Lingkungan kelas yang kondusif dengan suasana menyenangkan membantu menanamkan ketenangan pada anak-anak selama proses pembelajaran. Kenyamanan siswa juga berpengaruh pada kenyamanan instruktur, karena menciptakan lingkungan kelas yang lebih mendukung proses belajar. Lingkungan belajar yang baik merupakan salah satu elemen penting dalam pembelajaran berdifferensiasi.<sup>68</sup>

Setelah suasana belajar yang positif tercipta, baru setelahnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial dimulai oleh guru dengan berdoa dan kegiatan pembiasaan dengan membaca asmaul husna.

---

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan Siti Khotimah ....., Senin, 5 Agustus 2024

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan Siti Khotimah ....., Senin, 5 Agustus 2024

<sup>68</sup> Observasi di sekolah pada pembelajaran IPAS MI NU Kincang. Senin, 12 Agustus 2024



**Gambar 4.1**  
**Kegiatan Berdo'a Dan Pembacaan Asmaul Husna<sup>69</sup>**

Kemudian penampilan materi pada hari itu diajarkan yaitu bagian tubuh tumbuhan dengan menampilkan video melalui PPT dengan bantuan proyektor, selanjutnya guru mengajukan pertanyaan pemantik seperti, “apa saja bagian tubuh dari tumbuhan?”, “apa fungsi dari setiap bagian tubuh tumbuhan?”, “bagian tumbuhan apakah yang biasanya sering diolah menjadi sayuran?”, kemudian peserta didik menjawab pertanyaan tersebut. Lalu guru memberikan kritik dan saran yang selaras dengan pelajaran yang akan dimulai.

---

<sup>69</sup> Observasi di sekolah MI NU Kincang....., Senin, 12 Agustus 2024



**Gambar 4.2**

**Guru Menampilkan Video Pembelajaran Tentang Materi Terkait<sup>70</sup>**

Hal yang dipaparkan diatas termasuk dalam (differensiasi proses), yaitu bagaimana siswa memproses ide dan informasi, berinteraksi dengan materi, serta bagaimana interaksi tersebut memengaruhi pilihan belajar mereka, dipertimbangkan dengan seksama. Mengingat banyaknya perbedaan gaya dan preferensi belajar yang pada peserta didik, sehingga kelas perlu dimodifikasi agar kebutuhan belajar yang berbeda-beda dapat diakomodasi dengan baik.<sup>71</sup>

Setelah mengamati video pembelajaran, guru dan siswa berdiskusi mengenai materi bagian tubuh tumbuhan seperti menanyakan “apa yang tadi kalian pahami setelah menyaksikan video pembelajaran tentang bagian tubuh tumbuhan?”, guru menjelaskan kembali apa yang tadi dipelajari agar siswa semakin bertambah paham tentang materi yang diajarkan seperti, mengidentifikasi setiap bagian tumbuhan, memahami fungsi dari masing-masing bagian tubuh tumbuhan, serta mengaitkan fungsi bagian tumbuhan dengan kebutuhan tumbuhan untuk tumbuh, bertahan hidup dan berkembang biak.

<sup>70</sup> Observasi di sekolah MI NU Kincang....., Senin, 12 Agustus 2024

<sup>71</sup> Marlina. *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdifferensiasi di Sekolah Inklusif*. Google Scholar, 2019, hlm 11.



**Gambar 4.3**

**Guru Memberi Penjelasan Tentang Video Yang Ditampilkan<sup>72</sup>**

Hal yang disebutkan diatas termasuk dalam (differensiasi konten/isi), yang berkaitan dengan kurikulum dan materi pembelajaran. Dalam aspek ini, guru memodifikasi kurikulum dan materi pembelajaran berdasarkan gaya belajar dan kemampuan setiap siswa yang berbeda. Konten kurikulum disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan siswa. Umumnya, guru tidak dapat mengendalikan konten kurikulum tertentu (yang tidak semua anak dapat pahami) berdasarkan gaya belajar siswa dan menyesuaikan materi pembelajaran berdasarkan jenis gaya belajar yang dimilikinya.<sup>73</sup>

Pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap bagian-bagian tubuh tumbuhan beserta fungsinya. Pembelajaran dilakukan dengan pendekatan yang mengedepankan keterlibatan aktif peserta didik melalui kegiatan pengamatan, diskusi, eksperimen, serta proyek penanaman tanaman. Peserta didik diharapkan memiliki sikap ingin tahu, teliti, disiplin, serta

<sup>72</sup> Observasi di sekolah MI NU Kincang....., Senin, 12 Agustus 2024

<sup>73</sup> Marlina. Panduan Pelaksanaan Model ..... ,hlm 10.

terampil dalam melakukan pengamatan dan mampu menyampaikan pendapat dengan bertanggung jawab.

Dengan menggunakan media visual yaitu berupa penyajian video pembelajaran tentang bagian tubuh tumbuhan tersebut, peserta didik diharapkan dapat memahami gambaran awal mengenai bagian-bagian tubuh tumbuhan. Setelah pengamatan visual, peserta didik yang sebelumnya diminta membawa tanaman dari rumah dan melakukan pengamatan langsung dengan memindahkannya ke halaman sekolah. Melalui kegiatan ini, peserta didik dapat melihat langsung bagian-bagian tubuh tumbuhan yang telah dipelajari.

Setelah peserta didik melakukan pengamatan langsung terhadap tanaman, guru memfasilitasi kegiatan diskusi kelompok. Diskusi ini bertujuan untuk mengaitkan fungsi dari setiap bagian tubuh tumbuhan dengan kebutuhan tumbuhan dalam bertumbuh, mempertahankan diri, dan berkembang biak. Melalui diskusi ini, peserta didik juga diharapkan dapat berbagi hasil pengamatan mereka, saling memberikan saran dan kritik yang membangun, serta meningkatkan pemahaman bersama.

Pada kegiatan eksperimen, peserta didik melakukan percobaan sederhana dengan menggunakan bunga atau seledri yang diletakkan dalam air berwarna. Percobaan ini bertujuan untuk menunjukkan bagaimana air dapat naik melalui batang dan mencapai daun, sehingga peserta didik dapat memahami bahwa batang berperan penting dalam distribusi air dan nutrisi. Hasil percobaan ini memperlihatkan bahwa bagian dalam batang akan berubah warna sesuai dengan warna air, yang menunjukkan proses penyerapan dan distribusi air oleh batang.

Untuk memperdalam pemahaman peserta didik mengenai bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya, kegiatan proyek penanaman tumbuhan dilakukan dalam enam tahap, yaitu menanam tanaman, mengamati pertumbuhan, membandingkan pertumbuhan, melakukan refleksi, membuat media presentasi, dan mempresentasikan hasil proyek.

*Tahap Menanam Tanaman;* Pada tahap ini, peserta didik diajak untuk menanam tanaman di dalam pot. Guru memberikan arahan mengenai cara merawat tanaman, seperti memberikan air dengan jumlah yang sesuai agar tanah tidak terlalu basah atau terlalu kering. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melatih peserta didik dalam merawat tanaman dan memahami pentingnya menjaga keseimbangan kebutuhan tanaman.

*Tahap Mengamati Tumbuhan;* Pada tahap ini, peserta didik melakukan pengamatan terhadap tanaman yang mereka tanam. Pengamatan dilakukan untuk memahami fungsi dari setiap bagian tubuh tumbuhan, seperti akar yang berfungsi menyerap air dan mineral dari tanah, batang yang berfungsi sebagai penopang dan jalur distribusi, serta daun yang berfungsi untuk fotosintesis.

*Tahap Membandingkan Pertumbuhan;* Peserta didik diminta untuk membandingkan pertumbuhan tanaman dari dua pot yang berbeda, baik melalui pengamatan fisik maupun menggunakan diagram garis. Pengamatan ini dilakukan untuk melihat bagaimana kondisi lingkungan, seperti pencahayaan, mempengaruhi pertumbuhan tanaman. Guru membantu peserta didik dalam membuat diagram garis yang menggambarkan pertumbuhan tanaman, sehingga mereka dapat menganalisis perbedaan yang terjadi pada kedua pot.

*Tahap Refleksi Kegiatan Proyek;* Setelah melakukan pengamatan dan perbandingan, peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan proyek yang telah mereka lakukan. Refleksi ini bertujuan agar siswa dapat mengevaluasi apa yang sudah dipelajari selama proyek berlangsung, serta mengeksplorasi hal-hal yang dapat ditingkatkan pada masa mendatang.

*Tahap Membuat Media Presentasi;* Pada tahap ini, peserta didik diminta untuk menyusun hasil pengamatan mereka ke dalam bentuk media presentasi, seperti poster atau infografis. Penyusunan media presentasi bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam menyampaikan hasil proyek mereka, serta memperkuat pemahaman mereka mengenai bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya.

*Tahap Presentasi Proyek;* Peserta didik mempresentasikan hasil proyek mereka di depan kelas. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih keterampilan komunikasi peserta didik, memperkuat pemahaman mereka mengenai materi yang telah dipelajari, serta meningkatkan rasa percaya diri dalam menyampaikan hasil kerja mereka.

Ketika sedang berdiskusi, peserta didik terlihat aktif dalam kegiatan pembelajaran seperti mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, serta dapat menjelaskan pengamatannya tentang bagian tubuh tumbuhan seperti akar, batang, daun, bunga, buah, serta biji.

Materi pengajaran yang diberikan ditentukan oleh dinas pendidikan. Oleh karena itu, setiap SD/MI memiliki materi IPAS yang serupa, di mana setiap siswa menerima buku pelajaran yang hanya memberikan gambaran umum tentang mata pelajaran tersebut. Karena informasi dalam buku tersebut bersifat ringkas, tanggung jawab instruktur adalah menyampaikan materi secara lebih mendalam. Siswa diharuskan melakukan penelitian mandiri untuk mengumpulkan pengetahuan atau materi sebelum instruktur memberikan penjelasan yang lengkap. Pada tahap inilah guru menerapkan pembelajaran berdifferensiasi.

Kegiatan diskusi dilakukan dengan kelompok masing-masing yakni visual, auditori, dan kinestetik. Pada kelompok visual mereka mengamati gambar tumbuhan yang disajikan melalui gambar seperti melihat gambar yang ada di papan tulis yaitu gambar yang disajikan oleh proyektor tentang bagian tubuh tumbuhan. Kemudian pada kelompok auditori mereka mendengarkan penjelasan guru dan diskusi antara satu sama lain melalui kegiatan mendengarkan, kemudian menuliskan apa yang mereka pahami. Sedangkan pada kelompok kinestetik mereka terjun langsung untuk mengamati tumbuhan tumbuhan yang ada di sekitar.

Dalam pembelajaran berdifferensiasi, penekanan lebih diberikan kepada siswa agar aktif, sementara peran guru sebagai fasilitator yang inovatif dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik. Metode pembelajaran diharapkan dapat

dikombinasikan oleh guru dalam proses mengajar. Pandangan ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh C.A. Tomlinson dan Imbeau, yang menyatakan bahwa pembelajaran berdifferensiasi merupakan metode pendidikan yang efisien, di mana instruktur mempertimbangkan karakteristik unik setiap peserta didik agar mengoptimalkan potensi mereka, sesuai dengan kesiapan, minat, dan profil pembelajaran masing-masing.<sup>74</sup>

Pembelajaran yang dilaksanakan di MI NU Kincang pada mata pelajaran IPAS diamati oleh peneliti sebagai pembelajaran di mana media papan tulis dan penyajian materi melalui PowerPoint dengan proyektor lebih ditekankan oleh guru.<sup>75</sup> Dalam proses pembelajaran, kombinasi media dilakukan oleh guru untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik, baik auditori, visual, maupun kinestetik, Karena beragamnya kebutuhan belajar peserta didik, guru diharuskan menyediakan berbagai macam media pembelajaran. Oleh sebab itu, tidak ada pembatasan pada jenis media yang digunakan selama proses pembelajaran.

Peneliti mewawancarai salah satu siswa kelas IV tentang pembelajaran menggunakan media layar proyektor (PPT), siswa tersebut menjawab dengan menggunakan media ini pembelajaran lebih menyenangkan dan dia mengungkapkan bahwa dirinya lebih mudah paham jika menggunakan media tersebut. Mengingat banyaknya cara anak-anak belajar, baik melalui pendengaran, penglihatan, maupun kinestetik, salah satu murid yang akrab dipanggil Sely menyatakan bahwa:

“Kalau pakai video kaya gini, aku jadi semangat belajarnya juga mudah paham sama materinya, pelajaran kalo liat video seperti ini jadi tidak bosan pak dan ngantuk saya juga jadi hilang ya jadi lebih semangat pak.”<sup>76</sup>

---

<sup>74</sup> Dalila et al., 2022. The Effect of Differentiated Learning in Problem Based Learning on Cognitive Learning Outcomes of High School Students . *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 8(4), Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, hlm-1820.

<sup>75</sup> Observasi di sekolah MI NU Kincang....., Senin, 12 Agustus 2024

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan Selyana Putri Agustina selaku peserta didik kelas IV Senin, 12 Agustus

Selanjutnya, Siti Khotimah membagi kelompok kedalam gaya belajar masing-masing siswa yaitu auditori, visual, dan kinestetik. Hal tersebut sejalan dengan temuan yang diungkapkan dalam penelitian Mochammad Nor Qomari dkk, yang menunjukkan bahwa pendekatan berdifferensiasi ini pada kegiatan inti peserta didik dibagi menjadi 3 kelompok sesuai dengan gaya belajar masing-masing.<sup>77</sup> Lalu peserta didik diarahkan oleh guru untuk membagi tugas yang sesuai dengan karakteristik belajar mereka masing-masing. Bagi siswa dengan gaya belajar visual mereka menulis bagian, fungsi dari tumbuhan dengan melihat gambar tumbuhan yang ditampilkan dari proyektor yang ada di papan tulis ataupun langsung mengamati tumbuhan yang ada disekitar mereka, karena dengan menulis siswa dengan gaya belajar visual lebih mudah memahami. Kemudian yang gaya belajarnya kinestetik mereka mempresentasikan dan bagi yang memiliki gaya belajar audio dengan dipresentasikan siswa auditori lebih mudah memahami.



**Gambar 4.4**

**Guru IPAS kelas IV membagi tugas sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa<sup>78</sup>**

---

<sup>77</sup> Qomari, M. N., Lestari, S. A., & Fauziyah, N. (2022). Learning Trejectory pada Pembelajaran Berdifferensiasi Materi Keliling Bangun Datar Berdasarkan Perbedaan Gaya Belajar. *Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 28(2), 29-41.

<sup>78</sup> Observasi di sekolah MI NU Kincang....., Senin, 12 Agustus 2024

Dengan pengelompokan tersebut hal itu sangat membantu guru dan memberikan kesempatan kepada peserta didik yang cepat memahami materi untuk melanjutkan ke topik berikutnya. Pembelajaran dengan pendekatan ini, sebagaimana dijelaskan dalam pembelajaran tentang materi bagian tubuh tumbuhan guru mengajarkan melalui metode ceramah dan metode diskusi. Penerapan pembelajaran berdifferensiasi yang dilakukan oleh guru IPAS dengan gaya belajar peserta didik yang berbeda-beda ada yang auditori, visual, dan kinestetik. Oleh karena itu, pembelajaran khusus diberikan oleh guru kepada setiap kelompok peserta didik. Terdapat penelitian serupa oleh Yuliana Amin dkk, menyatakan bahwa, proses pembelajaran yang ditekankan melibatkan berbagai metode penyampaian materi, yaitu melalui penjelasan langsung oleh guru untuk peserta didik dengan gaya belajar auditori, penggunaan video pembelajaran untuk siswa dengan gaya belajar visual, serta praktik langsung yang ditujukan bagi siswa dengan gaya belajar kinestetik.<sup>79</sup>

Wawancara antara peneliti dan guru IPAS dapat disimpulkan bahwa mengandalkan satu media saja tidak memadai; kombinasi beberapa media, seperti papan tulis, PowerPoint, dan proyektor, sangat diperlukan. Hal ini disebabkan oleh pendekatan pembelajaran berdifferensiasi, yang secara khusus menuntut penggunaan berbagai media, terutama media elektronik. Penyampaian muatan ajar dilakukan oleh guru sesuai dengan preferensi peserta didik, dan pengajaran dibagi menjadi tiga bentuk: untuk peserta didik dengan gaya belajar visual, materi disampaikan dengan membuat skema atau gambar di papan tulis; untuk peserta didik dengan minat belajar audio, penjelasan diberikan menggunakan metode ceramah dengan proyektor; sedangkan untuk peserta didik dengan minat belajar kinestetik, mereka diminta untuk menyampaikan pemahaman mereka dalam bentuk praktik atau tulisan.

---

<sup>79</sup> Amin, Y. F., Siswanto, J., Untari, M., & Kanitri, N. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdifferensiasi Aspek Proses Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 SDN Pedurungan Kidul 01. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 653-664.

Oleh karena itu, penggunaan media harus dilakukan dengan baik oleh guru agar pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial di MI NU Kincang menjadi lebih menarik. Dalam pembelajaran berdifferensiasi, kombinasi metode ceramah dan diskusi diterapkan oleh guru IPAS, sedangkan dalam latihan, latihan diberikan sesuai dengan gaya belajar peserta didik dengan membagi mereka ke dalam kelompok berdasarkan gaya belajarnya. Materi yang diajarkan tidak dibuat sendiri oleh guru, melainkan sudah ditentukan oleh Dinas Pendidikan. Dalam pemberian materi, peserta didik dituntut untuk mencari informasi terlebih dahulu, kemudian pembelajaran dilanjutkan menggunakan metode tatap muka, diskusi, dan ceramah.

### 3. Kegiatan Evaluasi Pembelajaran pada Pembelajaran IPAS di MI NU Kincang Rakit Banjarnegara

Evaluasi pembelajaran merupakan sarana untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami konten pembelajaran. Sifat evaluasi mengimplikasikan bahwa evaluasi adalah proses yang melibatkan penilaian atau makna. Sebagai sebuah proses, pelaksanaan evaluasi harus berbentuk tindakan yang dijalankan. Evaluasi tidak hanya berupa produk akhir, melainkan serangkaian aktivitas yang memberikan makna, dan harus mengukur kualitas yang ditinjau.<sup>80</sup> Secara umum, maksud evaluasi pembelajaran adalah untuk mengukur dan mengevaluasi keefektifan pengajaran serta metode yang dipraktikkan oleh pendidik, serta kegiatan belajar yang dijalani oleh siswa.<sup>81</sup>

Kegiatan evaluasi/ penilaian pembelajaran yang terdapat di sekolah MI NU Kincang Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara:

---

<sup>80</sup> Ningsih, Sri Sumarti. Dkk. *Evaluasi Dan Pengembangan Alat Evaluasi Pembelajaran*. Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2023, hlm-1.

<sup>81</sup> Sri Sumarti Ningsih, Dkk. *Evaluasi Dan Pengembangan .....*, hlm-16.

a. Teknik evaluasi pembelajaran dalam pembelajaran berdifferensiasi pada mata pelajaran IPAS di MI NU Kincang

Penilaian dan peningkatan perlu dijalankan secara terus-menerus guna memperbaiki kualitas belajar dan membimbing perkembangan siswa. Dalam konteks pembelajaran berdifferensiasi, evaluasi dilakukan untuk menggambarkan perilaku hasil belajar siswa dengan respons mereka yang diberikan sesuai dengan apa yang dipelajari. Evluasi ini mengandung nilai-nilai yang dapat digunakan untuk menentukan kualitas atau derajat pencapaian yang ditetapkan.<sup>82</sup>

Dalam proses evaluasi atau penilaian, pendekatan yang digunakan tentunya dibuat berbeda antara siswa auditori, visual, dan kinestetik. Evaluasi selalu dilakukan oleh guru IPAS di MI NU Kincang setelah penyampaian materi dalam bentuk latihan yang dilakukan secara umum. Untuk siswa auditori, mereka diminta untuk menjawab pertanyaan secara lisan, sementara siswa visual diminta menjawab dalam bentuk tulisan. Siswa kinestetik diberikan tugas untuk mempraktikkan atau menceritakan materi yang telah dibahas langsung di kelas. Oleh karena itu, dalam pemberian latihan, tes lisan diberikan kepada siswa auditori, latihan dalam bentuk tulisan diberikan kepada siswa visual, dan tugas menyampaikan materi di kelas diberikan kepada siswa kinestetik. Secara keseluruhan, teknik evaluasi yang digunakan adalah sama, hanya metode pelaksanaannya yang dibedakan.

---

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan Siti Khotimah, S.Pd.I Guru IPAS kelas IV, Senin 19 Agustus 2024



**Gambar 4.5**  
**Evaluasi Pemberian latihan soal<sup>83</sup>**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru IPAS, evaluasi atau latihan tetap diberikan kepada peserta didik, tetapi metode atau tingkatannya dibuat berbeda. Peserta didik dengan kebutuhan belajar auditori dievaluasi secara lisan, sementara evaluasi dalam bentuk tulisan diberikan kepada peserta didik visual, dan evaluasi melalui praktik diberikan kepada peserta didik kinestetik. Pernyataan tersebut sama dengan jurnal yang disampaikan oleh Aditya Rini Kusumaningpuri, bahwasanya, Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik dengan gaya belajar kinestetik untuk mempresentasikan hasil teks berita yang telah mereka buat. Sementara itu, peserta didik dengan gaya belajar auditori mendengarkan presentasi temannya dan memberikan komentar atau tanggapan terkait produk yang disajikan, serta membandingkannya dengan produk yang mereka buat sendiri. Untuk peserta didik dengan gaya belajar visual, guru memberikan instruksi agar mereka menukarkan produk yang telah dibuat dengan teman di sebelahnya, kemudian meneliti apakah produk tersebut sudah sesuai, menarik, dan tepat berdasarkan tugas yang diberikan.<sup>84</sup>

<sup>83</sup> Observasi di sekolah MI NU Kincang....., Senin, 12 Agustus 2024

<sup>84</sup> Kusumaningpuri, A. R. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran IPAS Fase B Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 8(1), 199-220.

- b. Soal evaluasi pembelajaran dengan pembelajaran berdifferensiasi pada mata pelajaran IPAS di MI NU Kincang.

Dalam pembelajaran berdifferensiasi tentu membutuhkan kegiatan evaluasi/ penilaian, hanya saja dalam pembelajaran berdifferensiasi evaluasinya sedikit berbeda dengan penilaian pada kurikulum merdeka, dalam kurikulum merdeka terdapat tiga ranah penelitian, yakni penilaian diagnostik, formatif dan sumatif yang tentunya dalam penilaian kurikulum merdeka bersifat non akademis. Sedangkan dalam evaluasi pembelajaran berdifferensiasi menggunakan penilaian formatif yang berfokus pada perkembangan individual setiap siswa. Pembelajaran berdifferensiasi juga menyediakan berbagai pilihan dalam aktivitas pembelajaran dan penilaian, sehingga peserta didik dapat memilih cara belajar dan menilai pemahaman diri mereka sendiri. Dalam evaluasi ini, soal diberikan kepada seluruh peserta didik secara umum, namun teknik pemberian soal dibuat berbeda. Ada peserta didik yang diberikan latihan secara lisan, ada yang diberikan secara tertulis, dan ada pula yang diberikan latihan dalam bentuk praktik. Oleh karena itu, kriteria pemberian soal disesuaikan dengan gaya dan kebutuhan belajar masing-masing siswa.

Dari hasil wawancara yang telah dilaksanakan peneliti dengan guru IPAS, diketahui bahwa soal penilaian diberikan kepada setiap siswa sesuai dengan karakteristik belajar masing-masing siswa. Soal untuk siswa dengan karakteristik belajar auditori diberikan dalam bentuk lisan, dengan pertanyaan yang disampaikan secara verbal oleh guru. Untuk peserta didik dengan gaya belajar visual, soal dituliskan oleh guru di atas kertas, dan peserta didik diminta untuk menjawabnya. Sementara itu, peserta didik dengan gaya belajar kinestetik diminta untuk menjawab melalui praktik yang ditampilkan secara langsung di kelas.

c. Macam penilaian dalam pembelajaran berdifferensiasi di sekolah MI NU Kincang

Selain Melalui Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), evaluasi juga dilaksanakan melalui assesment formatif dan juga penilaian final yaitu assesment sumatif. Evaluasi dilaksanakan untuk menilai dan menentukan sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah disampaikan. Asesmen bentuk tes yaitu tes tertulis seperti Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Pernyataan tersebut serupa dengan apa yang dinyatakan oleh Ade Hera Adinda dkk, dalam jurnalnya menyatakan bahwa, dalam penilaian formatif, dapat digunakan instrumen penilaian yang berulang seperti kuis (dilaksanakan empat kali dalam satu semester), esai, serta aktivitas berbasis pengalaman. Sementara itu, penilaian sumatif merupakan penilaian akhir yang mencakup aspek kuantitatif dan kualitatif untuk menilai apakah hasil pembelajaran telah sesuai dengan pencapaian yang diharapkan.<sup>85</sup>

Siti Khotimah melakukan evaluasi dengan meninjau hasil karya siswa. Sasaran dari penilaian ini adalah mengutarakan pandangan kepada pendidik serta siswa mengenai kemajuan dalam proses pembelajaran, yang salah satu contohnya adalah melalui post-test. Evaluasi formatif merupakan penilaian dari guru yang diberikan pada saat pembelajaran dilaksanakan.

### C. Analisis Data

Dari penelitian yang peneliti dapatkan dari sekolah MI NU Kincang melalui pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Oleh karena itu, analisis data akan dilakukan oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang peneliti peroleh dari implementasi pembelajaran berdifferensiasi pada pembelajaran IPAS di kelas IV MI NU Kincang Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara.

---

<sup>85</sup> Adinda, A. H, dkk., (2021). Penilaian sumatif dan penilaian formatif pembelajaran online. *Report Of Biology Education*, 2(1), 1-10.

Oleh karena itu, akan peneliti paparkan beberapa poin dari hasil penelitian yang telah terlaksanakan di MI NU Kincang diantaranya:

1. Analisis perencanaan kegiatan pembelajaran berdifferensiasi di MI NU Kincang pada mata pelajaran IPAS

MI NU Kincang merupakan salah satu sekolah yang mendukung dilaksanakannya kurikulum merdeka, termasuk didalamnya yaitu upaya memberlakukan pembelajaran berdifferensiasi. Dalam pembelajaran berdifferensiasi guru memberikan kebebasan peserta didik melaksanakan pembelajaran sesuai dengan minat gaya belajar mereka masing-masing. Dengan cara tersebut pembelajaran berdifferensiasi memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Dalam mencapai tujuan pembelajaran berdifferensiasi perlu peran dari seluruh peserta didik. Bukan hanya kepala sekolah dan guru-guru saja. Keaktifan peserta didik sangat di perlukan dalam pelaksanaan pembelajaran berdifferensiasi terlebih dalam pembelajaran sangat berpedoman pada minat gaya belajar siswa. Salah satu guru melaksanakan pembelajaran berdifferensiasi yaitu Siti Khotimah selaku guru mata pelajaran IPAS. Pembelajaran berdifferensiasi dalam IPAS tidak hanya terbatas pada penyampaian materi, tetapi tentang minat belajar yang membantu siswa dalam memahami suatu materi. Sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai melalui pembelajaran berdifferensiasi.

Berdasarkan hal tersebut bahwa kegiatan perencanaan yang terdapat di sekolah MI NU Kincang adalah diagnosa awal dan pembuatan modul ajar berdifferensiasi, hal ini senada dengan pendapat dari Setyo Adji Wahyudi, Mohammad Siddik, dan Erna Suhartini dalam jurnalnya yang menyatakan bahwa pengajar mempersiapkan diri dengan menyusun rencana pengajaran berdasarkan hasil analisis terhadap karakteristik serta kebutuhan yang bervariasi dari setiap peserta didik. Pengajar melakukan diagnosa awal untuk mengidentifikasi sejauh mana siswa

memahami materi sebelum menerapkan pembelajaran berdifferensiasi.<sup>86</sup>

2. Analisis pelaksanaan kegiatan pembelajaran berdifferensiasi di MI NU Kincang pada mata pelajaran IPAS

Pembelajaran berdifferensiasi dalam IPAS sudah dilaksanakan dengan baik dari tahap perencanaan sampai dengan tahap evaluasi. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan panduan kurikulum merdeka sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang sudah dirangkai. Tahap pelaksanaan juga sudah terlaksana dengan baik dari diagnosa awal. Dilanjut dengan pengelompokan peserta didik menggunakan pedoman hasil assesment awal. Berikutnya dilaksanakannya differensiasi konten dengan materi pembelajaran yang akan di pelajari melalui berbagai sumber yang peserta didik dapatkan. Setelah itu dilanjut dengan pelaksanaan differensiasi proses melalui diskusi kelompok sampai dengan menghasilkan differensiasi produk sesuai dengan keaktifan dan kreatif dari peserta didik. Setelah semua aspek pembelajaran berdifferensiasi terlaksana, dilanjut dengan presentasi produk yang telah dibuat. Dengan berbagai jenis differensiasi produk diharapkan bisa menjadikan siswa lebih aktif serta kreatif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hal ini bahwasanya pembelajaran berdifferensiasi menekankan pada keberagaman gaya belajar peserta didik sesuai dengan pendapat Morgan dalam Jurnal Fiky Hanaunnadiya dkk, morgan menyatakan bahwa, Aktivitas belajar kelompok merupakan salah satu lingkungan yang efektif untuk mengimplementasikan pembelajaran berdifferensiasi. Selain peserta didik dikelompokkan sesuai dengan tingkat kebutuhan belajarnya, mereka juga dapat mengembangkan karakter positif dalam kelompok tersebut. Dengan demikian, setiap siswa dalam kelompok memperoleh pengalaman belajar yang sama,

---

<sup>86</sup> Setyo Adji Wahyudi, Mohammad Siddik, dan Erna Suhartini, "Analisis Pembelajaran IPAS Dengan Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berdifferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan MIPA*. Vol 3, No. 4. 2023, hlm 1107.

tetapi dengan pendekatan yang bervariasi. Hal ini menjadi bukti nyata bagi guru bahwa ketika keragaman di antara peserta didik dapat difasilitasi baik oleh guru maupun secara mandiri oleh siswa, hal ini sangat memengaruhi kelancaran proses pembelajaran serta makna belajar bagi peserta didik.<sup>87</sup>

3. Analisis kegiatan evaluasi/ penilaian dalam implementasi pembelajaran berdifferensiasi di MI NU Kincang pada mata pelajaran IPAS

Pelaksanaan tahap evaluasi, tahap evaluasi merupakan tahapan akhir yang menentukan nilai pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Dalam tahap evaluasi, terdapat dua asesment yaitu berupa asesment formatif yang mencakup tes tertulis dengan model soal pilihan ganda. Serta ada asesmen sumatif yang dilaksanakan pada pertengahan semester dan akhir semester.

Berdasarkan paparan yang disebutkan diatas bahwa terdapat dua jenis penilaian yang ada di sekolah ini yaitu berupa penilaian formatif dan sumatif. Penilaian formatif dilakukan untuk mengetahui pemahaman peserta didik setekah materi yang diajarkan. Penilaian formatif yang ada di sekolah tersebut yaitu ulangan harian, hal ini dilakukan untuk menilai pemahaman anak setiap akhir pembelajaran.

Kegiatan evaluasi di sekolah ini yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif pada pertengahan semester dan akhir semester, hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siska Apriliani dalam skripsinya yang menyatakan bahwa, setelah pembelajaran berdifferensiasi dilaksanakan, tiba lah di tahap evaluasi. Selain melalui Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) atau evaluasi formatif, evaluasi juga dilaksanakan melalui asesmen sumatif.<sup>88</sup>

---

<sup>87</sup> Hanaunnadiya et al., "Implementasi Pembelajaran Berdifferensiasi Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Pedurungan Kidul 01 Kota Semarang." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*. vol 5, No. 2, 2023 hlm 682.

<sup>88</sup> Siska, Apriliani. (2024) "*Implementasi Pembelajaran Berdifferensiasi Dalam Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Kejobong Purbalingga*," Skripsi thesis, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri. hlm 71.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berdifferensiasi dalam pembelajaran IPAS memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman peserta didik. Pembelajaran berdifferensiasi memungkinkan pendidik untuk menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar siswa, sehingga setiap siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih personal dan efektif. Melalui pendekatan ini, guru dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, mendorong tanggung jawab, serta mengembangkan karakter seperti kolaborasi, kemandirian, dan kreativitas.

Dari hasil penelitian dan bahasan yang ditemukan yang sudah diobservasi ataupun diteliti kemudian diuraikan pada bab IV tentang “ Implementasi Pembelajaran Berdifferensiasi Dalam Pembelajaran IPAS Di Kelas IV MI NU Kincang Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara” maka dari itu dapat disimpulkan:

1. Perencanaan pembelajaran berdifferensiasi pada mata pelajaran IPAS di MI NU Kincang, dalam diagnostik awal dan pembuatan modul ajar, yang berfungsi sebagai alat, media, prosedur, instruksi, serta pedoman yang menarik secara estetika dan dikembangkan secara sistematis, merupakan tahap awal dalam perencanaan. Hal ini memastikan bahwa modul yang dihasilkan konsisten dan seragam di semua tingkat kelas. Dalam pembelajaran berdifferensiasi, metode pembelajaran yang bervariasi dicakup dalam modul ajar, sesuai dengan materi yang diajarkan.
2. Aktivitas belajar-mengajar pada pendekatan berdifferensiasi di sekolah MI NU Kincang Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara pada mata pelajaran IPAS, Setelah modul ajar dirancang, praktik pembelajaran dilaksanakan oleh guru sesuai dengan isi modul yang telah disusun. Dalam penerapan metode mengajar, kombinasi metode ceramah dan diskusi diterapkan oleh guru agar peserta didik menjadi pusat pembelajaran yang

aktif. Media yang digunakan adalah PowerPoint yang berisi video pembelajaran yang kompatibel dengan proyektor. Meskipun kontennya sesuai dengan standar Departemen Pendidikan, siswa akan membutuhkan bimbingan guru untuk melakukan penelitian informasi karena buku panduan guru tidak memberikan penjelasan yang menyeluruh. Instruktur menggunakan gaya belajar masing-masing siswa untuk membentuk kelompok untuk instruksi yang disesuaikan.

3. Pada kegiatan pelaksanaan evaluasi dengan memakai pendekatan berdifferensiasi di sekolah MI NU Kincang Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara, pendidik memakai beberapa strategi penilaian, indikator pertanyaan, dan penilaian yang disesuaikan dengan pembelajaran berdifferensiasi. Umumnya, pendidik mengikuti kriteria penilaian yang diatur dalam panduan guru. Namun, nilai ujian akhir tidak distandarisasi, melainkan ditetapkan berdasarkan minat khusus siswa dalam mata pelajaran tersebut.
4. Dampak pembelajaran berdifferensiasi dalam pembelajaran IPAS, dampak dari pembelajaran berdifferensiasi dalam IPAS yaitu; peningkatan pemahaman materi, keterlibatan aktif siswa, pengembangan karakter, penghargaan terhadap keberagaman, meningkatkan hasil belajar. Hal ini membuktikan bahwa berbagai kebutuhan siswa dapat difasilitasi dengan cara yang tepat, yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar dan memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran secara keseluruhan.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Dalam riset yang telah terlaksana, diketahui bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan. Keterbatasan referensi yang digunakan dalam penelitian di MI NU Kincang disebabkan oleh keterbatasan peneliti dalam mencari sumber dan informasi. Selain itu, penguasaan metode penelitian oleh peneliti juga masih kurang karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki. Saran untuk peneliti berikutnya adalah agar kajian tentang implementasi pembelajaran

berdifferensiasi dalam pembelajaran IPAS dapat dilakukan dengan lebih menyeluruh dan komprehensif. Selain itu, diharapkan referensi yang digunakan akan semakin bertambah. Peneliti selanjutnya juga diharapkan memiliki pemahaman yang lebih komprehensif terhadap metodologi penelitian yang diterapkan, guna mengoptimalkan hasil penelitian sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

### C. Saran

Berangkat dari riset yang telah terlaksana, maka periset akan mengungkapkan saran terhadap pihak-pihak yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan kepala sekolah berkenan secara khusus memberikan perhatian terhadap pendekatan pembelajaran berdifferensiasi ini agar dapat diterapkan di kelas-kelas lain. Disarankan kepala sekolah berkenan menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang dibutuhkan guna menunjang pelaksanaan pembelajaran berdifferensiasi sehingga para guru lebih termotivasi untuk menerapkan pembelajaran berdifferensiasi secara lebih efektif dan efisien.
2. Sekolah perlu mengadakan pelatihan khusus secara berkala untuk para guru terkait implementasi pembelajaran berdifferensiasi. Pelaksanaan pelatihan tersebut selain bisa dilaksanakan secara internal, dapat juga dengan dikerjasamakan dengan dinas pendidikan setempat, yang mengundang para guru dari sekolah lain, untuk mendapatkan pengarahan, pelatihan, dan sosialisasi yang lebih mendalam terkait strategi pembelajaran berdifferensiasi.
3. Para guru diharapkan untuk terus berinovasi dan bersikap progresif dalam mengembangkan berbagai metode dan pendekatan pembelajaran. Guru diharapkan dapat secara mandiri memperbaharui pengetahuan dan keterampilan tentang pembelajaran berdifferensiasi, serta mencari informasi dan sumber daya yang relevan guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Teguh Purnawanto. "Modul Pembelajaran Berdifferensiasi." *Jurnal Ilmiah Pedagogy* 16 (2023).
- Amani, Sepnia Mulya. (2024) "Penerapan Pembelajaran Berdifferensiasi Dalam PAS Untuk Meningkatkan Student Well Being Pada Kelas IV Di MIN 1 Kota Tangerang Selatan", Skripsi Thesis, UIN Syarif Hidayatullah.
- Nabila, Auni Millati (2023) "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran IPAS Di SD 3 Garung Lor Kaliwungu Kudus," Skripsi Thesis, IAIN Kudus.
- Dalila, Azmy Almas, Siti Rahmah, Winny Liliawati, and Ida Kaniawati. "Effect of Differentiated Learning in Problem Based Learning on Cognitive Learning Outcomes of High School Students." *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*. 8, no. 4 (2022): 1820–26.
- Devi, Suci Fajarwati (2023). "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS Di Kelas IV SD N 2 Pasuruan Kecamatan Penengahan Lampung Selatan", Skripsi Thesis UIN Raden Intan Lampung, 1–72.
- Farida Nugrahani. *Metode Penelitian Kualitatif*, n.d.
- Fitriyah, Moh Bisri. "Pembelajaran Berdifferensiasi Berdasarkan Keragaman Dan Keunikan Siswa Sekolah Dasar Manajemen Pendidikan Islam , Universitas Islam Negeri ( UIN ) Raden Mas Said Surakarta 1 , 2." *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 9, no. 2 (2023): 67–73.
- Azis, A. (2023). Pembelajaran Berdifferensiasi pada Pembelajaran PAI di Kurikulum Merdeka. *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 1(6).  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) 2022. "Panduan Penulisan Skripsi" UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Umi, Nurul Idayanti (2017). "Pelaksanaan Kegiatan Membaca Al Quran Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Siswa Kelas VIII Di SMPN 1 Siman Ponorogo Tahun Ajaran 2016 / 2017." Skripsi Thesis, Skripsi Thesis, IAIN Ponorogo.
- Ilhan, Manzis (2024). "Implementasi Pembelajaran Berdifferensiasi Dengan Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Di Sekolah Dasar", Skripsi Thesis Universitas Jambi.
- Kamal, Syamsir. "Implementasi Pembelajaran Berdifferensiasi Dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MIPA Sma Negeri 8 Barabai." *Jurnal Pembelajaran & Pendidik* 1, no. 1 (2021): 89–100.
- Kemendikbud. *Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS) SD-SMA*. Kemendikbudristek, 2022.
- Kusumaningpuri, Aditya Rini. "Implementasi Pembelajaran Berdifferensiasi Pada Pembelajaran IPAS Fase B Kelas IV Sekolah Dasar." *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (2024): 199–220.
- Marlina. *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdifferensiasi Di Sekolah Inklusif*. Google Scholar, 2019.

- Maros, Fadlun, Julian Elitear, Ardi Tambunan, Ernawati Koto, Kelas Kominfo, Angkatan III, and Universitas Sumatera Utara. “*Field Research*,” 2016.
- Maulidiawati, Tasya, and Puguh Darmawan. “Pengaruh Implementasi Pembelajaran Berdifferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar.” *Journal of Innovation and Teacher Professionalism* 2, no. 2 (2024): 150–56.
- MI NU Kincang. “Profil Madrasah.” In *Profil Madrasah MI NU Kincang*, 1–3, 2019.
- Setyo Adji Wahyudi, Mohammad Siddik, dan Erna Suhartini, “Analisis Pembelajaran IPAS Dengan Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berdifferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Pendidikan MIPA*. Vol 3, No. 4. 2023.
- Miqwati, dkk. “Implementasi Pembelajaran Berdifferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1, no. 1 (2023): 30–38.
- Mulyawati, Yuli, MS Zulela, and Edwita Edwita. “Differentiation Learning to Improve Students Potential in Elementary School.” *Pedagonal : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 68–78.
- Ningtiyas, Indin (2023). “*Implementasi Pembelajaran Berdifferensiasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Ma’arif Kota Batu*”, Skripsi Thesis. Universitas Islam Malang.
- Sri Rahma Nuraini. (2024) *Implementasi Pembelajaran Berdifferensiasi Pada Pendidikan Pancasila Dalam Pembentukan Kompetensi Kewarganegaraan Peserta Didik Di SMP Kecamatan Karangpawitan Garut*. S2 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hanaunnadiya et al., “Implementasi Pembelajaran Berdifferensiasi Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Pedurungan Kidul 01 Kota Semarang.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*. vol 5, No. 2, 2023.
- Sapto Haryoko, Bahartiar, dan Fajar Arwadi. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Cet. Ke-1. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2020.
- Siska, Apriliani. (2024) “*Implementasi Pembelajaran Berdifferensiasi Dalam Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Kejobong Purbalingga*,” Skripsi thesis, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
- Sarie, Fitria Novita. “Implementasi Pembelajaran Berdifferensiasi Dengan Model Problem Based Learning Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas VI.” *Jurnal Pendidikan Dasar : Jurnal Tunas Nusantara* 4, no. 2 (2022): 492–98.
- Erikson Simbolon and Andry Ella Paustina Bangun, “Implementation of Differentiated Learning of Merdeka Curriculum in Catholic Religious Education Lessons,” *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 5, no. 2 (2024): 1098–1113.
- Mariati Purba dkk, *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdifferensiasi (Differentiated Instruction) Pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar*. (Jakarta : Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia, 2021).

- Khofifah, Siti. (2024) “Implementasi Pembelajaran Berdifferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI DI SMA Negeri 3 Purwokerto,” Skripsi thesis, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
- Ningsih, Sri Sumarti. Dkk. *Evaluasi Dan Pengembangan Alat Evaluasi Pembelajaran*. Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2023.
- Sugiyono. (2013) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Amin, Y. F., Siswanto, J., Untari, M., & Kanitri, N. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdifferensiasi Aspek Proses Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 SDN Pedurungan Kidul 01. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 653-664.
- Jhon, L., & Alfiandra, A. 2024. Implementasi Pembelajaran Berdifferensiasi dalam Pembelajaran PPkn di SMP Negeri 33 Palembang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 1713-1720.
- Adinda, A. H., Siahaan, H. E., Raihani, I. F., Aprida, N., Fitri, N., & Suryanda, A. (2021). Penilaian sumatif dan penilaian formatif pembelajaran online. *Report Of Biology Education*, 2(1), 1-10.
- Qomari, M. N., Lestari, S. A., & Fauziyah, N. (2022). Learning Trejectory pada Pembelajaran Berdifferensiasi Materi Keliling Bangun Datar Berdasarkan Perbedaan Gaya Belajar. *Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 28(2), 29-41.
- Yanti, Suhela dkk. “*Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial(IPAS)*” (Langsa: Yayasan Kita Menulis: 2023).
- Prijanto, J. H., & De Kock, F. (2021). Peran guru dalam upaya meningkatkan keaktifan siswa dengan menerapkan metode tanya jawab pada pembelajaran online. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(3), 238-251.
- Suwanti, Hendriyanto, dkk, “*Pembelajaran Berdifferensiasi Berbasis Proyek Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Di SDN 2 Sendang*”, (Pacitan, STKIP PGRI Pacitan) (2023): 1–12.
- Abdu Fatah Nasution., *Metode Penelitian Kualitatif*, 2023.



*Lampiran 1. Profil Madrasah*

**PROFIL MADRASAH**

MADRASAH IBTIDAIYYAH NAHDLATUL ULAMA KINCANG

KECAMATAN RAKIT KABUPATEN BANJARNEGARA



NAMA MADRASAH : MI NAHDLATUL ULAMA KINCANG

NSM : 111233040098

ALAMAT : Jln. Lapangan Krida Prayitno Rt 005/ Rw 004  
Kincang, Kec. Rakit Banjarnegara.

2. Nama Madrasah : MI Nahdlatul Ulama Kincang  
 Alamat : Jln. Lapangan Krida Prayitno RT 05 RW 04 Desa Kincang  
 Nomor Status Madrasah : 111233040098  
 Yayasan Pendiri : LP Ma'arif NU  
 SK Pendirian (Yayasan) : No : M/8/51/59 Tanggal 1 April 1960  
 Jenjang Akreditasi : B Tahun 2013

3. **Visi dan Misi MI Nahdlatul Ulama Kincang**

**Visi**

“ Generasi Islam Yang Terampil, Qiro'ah, Tekun Beribadah, Berakhlakul Karimah dan Baik Dalam Prestasi ”

**Misi :**

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan, motivasi siswa untuk mengenal dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal.
- b. Membekali siswa agar memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, atau terjun ke masyarakat.
- c. Mengamalkan dan melestarikan ajaran agama Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah.

4. Data siswa

**Data Siswa**

Ta.Pel	Kl.1			Kl.2			Kl.3			Kl.4			Kl.5			Kl.6			Jumlah		
	L	P	Jml	L	P	Jml															
22/23	10	18	28	10	17	27	15	18	33	17	14	31	8	10	18	10	13	23	70	90	160
23/24	11	19	30	11	15	26	13	14	27	15	18	33	18	13	31	8	9	17	76	88	164
24/25	15	18	33	11	19	30	11	14	25	11	14	25	15	18	33	18	13	31	81	96	177

5. Data Tanah dan Bangunan

**Data Tanah dan Bangunan**

Ta.Pel	Luas seluruh	Status	Digunakan

2024/ 2025	(m <sup>2</sup> )	(sertfkt. Wakaf)	Bangunan (m <sup>2</sup> )	Halaman/Lap. OR	Lainnya
	592	592	467	125	0

**6. Nama Tenaga Pendidik dan Kependidikan**

**Tenaga Pendidik**

No.	Nama Lengkap/NIP	Pendidikan	Jenis Kelamin		SK Pengangkatan	Sertifikasi		
			L	P		Nomor	Tanggal	Th.Lulus
1	Ngimron, S.Pd.I. NIP.196609012 006041001	S1	L		Kw.11.1/2/KP/.00.3/ 4061/2006	01- 04- 2006	2013	
2	Siti Khotimah, S.Pd.I NIP. 1966070920070 12027	S1		P	Kw.11.1/2/KP.000.3 /459/2009	31- 12- 2008	2013	
3	Sulistiowati, S.Pd.I NIP. 1983041920090 12006	S1		P	Kw.11.1/2/Kp.00.3/ H.08/72/2009	1-4- 2009	2014	
4	Mutahar, S.Pd.I NIP.	S1	L		10/LPM/Cb/B/VII/1 985	25 - 07- 1985	2013	
5	Siti Marfugah, S.Pd.I NIP.	S1		P	61/PC.LPM/11.36/2 004	30- 4- 2004	2014	
6	Kholifah, S.Pd.I NIP.	S1		P	07.D/PC.LPM/11/36 /2004	12- 7- 2004	2013	
7	Ahmad Riyanto, S.Pd.I NIP.	S1	L		008.D/PC.LPM/11.3 6/2006	30- 8- 2006	-	

8	Binti Khuzaemah, A.Ma NIP.	D2		P	087.b Tahun 2007	30- 7- 2007	-	
9	Isti Mawaddah, S.Pd NIP.	S 1	L	P	196 Tahun 2018	19- 07- 2018	-	
1 0	Yesi Marlina NIP. -			P	-	-		

**7. Permasalahan Dan Upaya Mengatasinya**

a) Aspek Sarana

- 1) Kurangnya kantor, perpustakaan, UKS, Laboratorium, Mushola/Masjid.
- 2) Tanah Madrasah perlu perluasan.
- 3) Belum adanya sarana olahraga yang lengkap.

b) Aspek Ketenagaan

- 1) Belum adanya guru mapel: olahraga, keterampilan dan seni ; langkah yang akan dilaksanakan adalah mengusulkan kepada dinas terkait.
- 2) Belum adanya tenaga Tata Usaha ; langkah yang akan dilaksanakan adalah mengusulkan tenaga tersebut kepada dinas yang terkait.

c) Aspek Kesiswaan

Cukup baik, dari tahun ke tahun relatif stabil dan mendapat dukungan penuh dari masyarakat setempat.

d) Aspek Kurikulum

Sudah melaksanakan Kurikulum Madrasah.

## Lampiran 2. Pedoman Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi mengenai Implementasi Pembelajaran Berdifferensiasi Dalam Pembelajaran IPAS Di Kelas IV MI NU Kincang Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara sebagai berikut:

- A. Tujuan penelitian observasi dalam penelitian ini adalah untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran berdifferensiasi dalam pembelajaran IPAS. Observasi yang peneliti lakukan juga untuk memahami dan mengamati di dalam kelas bagaimana Implementasi Pembelajaran Berdifferensiasi Dalam Pembelajaran IPAS Di Kelas IV MI NU Kincang Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara.
- B. Aspek yang peneliti amati berupa :
1. Implementasi pembelajaran berdifferensiasi dalam pembelajaran IPAS di Di Kelas IV MI NU Kincang
  2. Proses pelaksanaan pembelajaran berdifferensiasi dalam pembelajaran IPAS
  3. Guru mata pelajaran IPAS
  4. Peserta didik
- C. Lembar Pedoman Observasi Pembelajaran Berdifferensiasi
- Mata Pelajaran : IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial)  
Kelas : IV  
Materi : Tumbuhan Sumber Kehidupan di Bumi  
Observator : Fahrian Dwi Rizki  
Tanggal : 5 Agustus 2024, 7 Agustus 2024, 12 Agustus 2024, dan 19 Agustus 2024

No.	Aspek yang diamati	Indikator Keberhasilan	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4
1	Diferensiasi Konten	Guru memberikan konten yang bervariasi sesuai kebutuhan	✓	✓	✓	✓
2	Diferensiasi Proses	Guru memfasilitasi proses belajar dengan metode yang berbeda sesuai kebutuhan siswa	✓	✓	✓	✓
3	Diferensiasi Produk	Siswa menghasilkan	✓	✓	✓	✓

		n produk yang berbeda sesuai kemampuan				
4	Pendekatan Visual, Auditori, Kinestetik	Guru menggunakan pendekatan pembelajaran sesuai gaya belajar siswa	✓	✓	✓	✓
5	Pengelompokan Siswa	Siswa dikelompokkan berdasarkan gaya belajar atau kemampuan	✓	✓	✓	✓
6	Keterlibatan Siswa dalam Diskusi	Siswa aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok	✓	✓	✓	✓
7	Penilaian Formatif	Guru menggunakan berbagai alat penilaian formatif	✓	✓	✓	✓
8	Pembelajaran Inklusif	Guru memfasilitasi kebutuhan siswa berkebutuhan khusus	✓	✓	✓	✓
9	Penggunaan Teknologi	Guru menggunakan teknologi untuk mendukung pembelajaran	✓	✓	✓	✓
10	Refleksi Siswa Setelah Pembelajaran	Siswa diberikan kesempatan untuk merefleksikan pembelajaran	✓	✓	✓	✓

Hasil Observasi per Pertemuan:

1. Pertemuan 1: Guru mulai memperkenalkan materi tentang 'Tumbuhan Sumber Kehidupan' dengan pendekatan visual dan auditori. Pengelompokan siswa dilakukan berdasarkan gaya belajar visual dan kinestetik.

2. Pertemuan 2: Guru menggunakan metode diskusi kelompok untuk memfasilitasi pemahaman konsep siklus hidup tumbuhan. Siswa menghasilkan produk berbentuk diagram siklus tumbuhan sesuai kemampuan.
3. Pertemuan 3: Guru menerapkan pembelajaran berbasis proyek di mana siswa membuat model tumbuhan dengan bahan yang berbeda sesuai kebutuhan masing-masing kelompok.
4. Pertemuan 4: Siswa melakukan refleksi terhadap hasil proyek mereka dan berbagi pengalaman belajar mereka dalam diskusi kelompok.

### *Lampiran 3. Transkrip Wawancara*

#### A. Guru mata pelajaran IPAS

Identitas Diri ;

Nama : Siti Khotimah, S.Pd.I

Jabatan : Guru Mata Pelajaran IPAS dan Guru Kelas IV

Hari/tanggal : Senin, 5 Agustus 2024

Pertanyaan dan jawaban :

1. Sekolah MI NU Kincang menggunakan kurikulum apa?

**Jawaban:** Untuk sekolah MI NU Kincang pada tahun ajaran ini telah menggunakan kurikulum merdeka

2. Apa yang Ibu ketahui tentang pembelajaran berdifferensiasi?

**Jawaban:** Pembelajaran berdifferensiasi itu pembelajaran yang fleksibel yang kegiatan pembelajarannya menyesuaikan gaya belajar siswa masing-masing.

3. Bagaimana respon guru dalam menerapkan pembelajaran berdifferensiasi?

**Jawaban:** Ketika awal penerapan pembelajaran berdifferensiasi di sekolah ini respon guru sangat antusias, karena pembelajaran ini sangat mendukung minat belajar peserta didik sehingga dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran terutama dalam mata pelajaran IPAS.

4. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran berdifferensiasi?

**Jawaban:** faktor pendukung pembelajaran berdifferensiasi di sekolah MI NU Kincang yaitu gaya dan minat belajar mereka yang bervariasi, sedangkan Faktor penghambatnya yaitu, karna pembelajaran ini merupakan pembelajaran kurikulum baru, jadi guru masih perlu belajar dalam penerapannya.

5. Bagaimana respon peserta didik dalam implementasi pembelajaran berdifferensiasi?

**Jawaban:** dengan penerapan pembelajaran ini para peserta didik sangat antusias hal ini membuat mereka semakin semangat dalam belajar.

6. Apakah pembelajaran berdifferensiasi efektif untuk mata pelajaran IPAS?

**Jawaban:** pembelajaran berdifferensiasi bisa terbilang efektif di sekolah MI NU Kincang terutama dalam IPAS. Keefektifan terbukti dengan antusias dan semangat pada peserta didik yang membuat tujuan pembelajaran tercapai.

7. Adakah perbedaan penggunaan media pembelajaran setelah pembelajaran berdifferensiasi diterapkan?

**Jawaban:** Ya tentu ada, setelah pembelajaran ini diterapkan, menjadikan pembelajaran lebih bervariasi sehingga hal tersebut meminimalisir tingkat kebosanan belajar siswa

8. Apa saja kelebihan dan kekurangan pembelajaran berdifferensiasi?

**Jawaban:** kelebihan pembelajaran berdifferensiasi yaitu memudahkan guru dalam mengoptimalkan kemampuan siswa. Untuk kekurangannya, dalam mengelompokkan siswa yang memiliki kemampuan kurang, harus memberi perhatian khusus.

9. Media apa yang membantu guru dalam mencapai tujuan pelajaran IPAS melalui pembelajaran berdifferensiasi?

**Jawaban:** media yang biasanya memudahkan guru yaitu video pembelajaran di aplikasi youtube atau materi yang sudah ada di LKS maupun buku paket.

10. Differensiasi produk apa yang biasanya dihasilkan oleh peserta didik?

**Jawaban:** dalam differensiasi produk peserta didik mengerjakan LKPD sesuai kelompok gaya belajarnya masing-masing.

## B. Peserta Didik

### Identitas Diri

Nama : Selyana Putri Agustina

Kelas : IV

### Pertanyaan dan Jawaban :

1. Apakah kamu menyukai cara belajar yang baru ini pada mapel IPAS yang sudah diterapkan dikelas?

**Jawaban:** suka, karena pelajarannya menonton video

2. Apa yang kamu tahu tentang pembelajaran ini (berdifferensiasi)?

**Jawaban:** pembelajaran yang ada kelompok-kelompoknya mas.

3. Bagaimana perasaan kamu dalam pembelajaran ini pada mapel IPAS?

**Jawaban:** menyenangkan

4. Dalam pelajaran IPAS ini, kelompok gaya belajar yang mana yang kamu sukai?

**Jawaban:** saya menyukai kelompok yang banyak melihat gambar sama melihat video

5. Media pembelajaran apa yang kamu sukai?

**Jawaban:** buku LKS

6. Kira-kira apa yang kamu sukai ketika akhir pembelajaran pada saat mengerjakan LKPD mata pelajaran IPAS ini?

**Jawaban:** lebih suka membaca soal

7. Apakah kamu menyukai pembelajaran seperti ini?

**Jawaban:** menyukai

Identitas Diri

Nama : Rozzaq Mustaqqim

Kelas : IV

1. Apakah kamu menyukai cara belajar yang baru ini pada mapel IPAS yang sudah diterapkan dikelas?

**Jawaban:** suka, karena pelajarannya mengelompok-mengelompok

2. Apa yang kamu tahu tentang pembelajaran ini (berdifferensiasi)?

**Jawaban:** pembelajaran yang menyenangkan.

3. Bagaimana perasaan kamu dalam pembelajaran ini pada mapel IPAS?

**Jawaban:** menyenangkan, karena bisa berkelompok sama teman mainku

4. Dalam pelajaran IPAS ini, kelompok gaya belajar yang mana yang kamu sukai?

**Jawaban:** kalau aku menyukai kelompok auditori yang kelompok mendengarkan kak

5. Media pembelajaran apa yang kamu sukai?

**Jawaban:** buku dan mendengarkan suara ketika video pembelajaran

6. Kira-kira apa yang kamu sukai ketika akhir pembelajaran pada saat mengerjakan LKPD mata pelajaran IPAS ini?

**Jawaban:** mendengarkan penjelasan lalu ngerjain soal

7. Apakah kamu menyukai pembelajaran seperti ini?

**Jawaban:** ya, suka

Identitas Diri

Nama : Dafa Aditama

Kelas : IV

1. Apakah kamu menyukai cara belajar yang baru ini pada mapel IPAS yang sudah diterapkan dikelas?

**Jawaban:** suka

2. Apa yang kamu tahu tentang pembelajaran ini (berdifferensiasi)?

**Jawaban:** pembelajarannya menyenangkan.

3. Bagaimana perasaan kamu dalam pembelajaran ini pada mapel IPAS?

**Jawaban:** sangat menyenangkan, karena melihat video youtube dan aku dirumah juga biasanya nonton youtube

4. Dalam pelajaran IPAS ini, kelompok gaya belajar yang mana yang kamu sukai?

**Jawaban:** suka mendengarkan sama melihat video

5. Media pembelajaran apa yang kamu sukai?

**Jawaban:** ketika video pembelajaran

6. Kira-kira apa yang kamu sukai ketika akhir pembelajaran pada saat mengerjakan LKPD mata pelajaran IPAS ini?

**Jawaban:** melihat video lalu mengerjakan

7. Apakah kamu menyukai pembelajaran seperti ini?

**Jawaban:** ya, suka

#### ***Lampiran 4. Dokumentasi Wawancara***

##### **A. Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran IPAS**



B. Wawancara Dengan Peserta Didik



**Lampiran 5. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Berdifferensiasi Dalam Pembelajaran IPAS Kelas IV MI NU Kincang Rakit Banjarnegara**

A. Kegiatan Assesment Awal



B. Differensiasi Konten





C. Differensiasi Proses



## D. Differensiasi Produk

**LEMBAR KEGIATAN SISWA**

**Mengamati Fungsi Batang**  
**Alat dan bahan**  
 1. Satu batang bunga yang berwarna putih atau merah  
 2. Pewarna makanan  
 3. Satu buah gelas atau wadah untuk menyimpan bunga dan seledri  
 4. Stiker label untuk nama

**Cara Kerja**

- Bilah gelas dengan air secukupnya
- Tetesikan pewarna makanan sampai air berwarna cukup pekat
- Celupkan seledri dan bunga ke dalam gelas
- Tulis stiker label dengan nama kalian dan tempelkan di gelas

**Setelah percobaan selesai, diskusikan dan jawab pertanyaan berikut:**

- Apa yang terjadi pada seledri dan bunga
- Cobaalah untuk memotong tangkai bagian bawah dari seledri dan bunga. Apa yang kalian amati?
- Bagian tumbuhan apa yang kita amati pada percobaan ini?
- Apa kerangka fungsi dari bagian tubuh tumbuhan tersebut?

**Membuat Herbarium**

**Herbarium** adalah koleksi suatu jenis tumbuhan yang mewakili bagian-bagian tumbuhan yang meliputi akar, batang, daun, bunga, dan buah.

**Alat dan bahan**

- Tumbuhan kecil (usahakan ada bagian akar, batang, daun, bunga, dan buah. Jika tidak ada cukup bagian batang dan daun saja).
- Kertas karton ukuran 30 cm x 40 cm.

**Contoh herbarium**

**Langkah Kegiatan**

- Lakukan kegiatan ini dalam kelompok yang terdiri atas 3-4 siswa.
- Jemurilah tumbuhan lalu jepitlah tumbuhan di dalam buku tebal. Kamu dapat melapiskannya dengan kertas koran agar bukannya tidak rusak.
- Lakukan hingga tumbuhan menjadi pipih.
- Aturlah posisi tumbuhan pada kertas karton. Berilah keterangan bagian-bagian tumbuhan.
- Lekatkan tumbuhan pada kertas karton menggunakan selotip.

Berilah keterangan seperti berikut pada kertas karton

**Lampiran 1.2 : Lembar Kerja**  
**Kartu Bagian Tubuh Tumbuhan**

**RUBRIK PENILAIAN**

No	Nama Siswa	A	B	C	D	Nilai Akhir	Ket

**Nama Kelompok:**

No	Nama Siswa	A	B	C	D	Nilai Akhir	Ket

Kelompok : \_\_\_\_\_  
 Tanggal : \_\_\_\_\_  
 Nama tumbuhan : \_\_\_\_\_

**Diskusikan**

- Perhatikan ciri akar yang dimiliki tumbuhan dan buatlah kesimpulan jenis akarnya.
- Perhatikan ciri batang yang dimiliki tumbuhan dan buatlah kesimpulan jenis batangnya.
- Perhatikan ciri daun yang dimiliki tumbuhan dan buatlah kesimpulan jenis daunnya.

**Lampiran 1.1 : Lembar Kerja**  
**Bagian Tubuh Tumbuhan**

**Tujuan :** Mengamati bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya. Carilah informasi mengenai fungsi dan tujuan tubuh tumbuhan. Kemudian tuliskan sesuai bagusnya pada gambar di bawah.

## E. Presentasi



F. Evaluasi Formatif



## *Lampiran 6. Surat Keterangan Seminar Proposal*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN**  
**SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH**  
No. 3189/Un.19/Koor.PGMI/PP.05.3/7/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Koordinator Prodi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa a proposal skripsi berjudul:

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI KELAS IV MI NU**  
**KINCANG KECAMATAN RAKIT KABUPATEN BANJARNEGARA**

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Fahrian Dwi Rizki  
NIM : 2017405007  
Prodi : PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Senin, 30 Juli 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 31 Juli 2024

Mengetahui,  
Koordinator Prodi



Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I.  
NIP. 198912052019031011

*Lampiran 7. Surat Keterangan Ujian Komprehensif*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN**  
**No. B-3576/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/9/2024**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Fahrian Dwi Rizki  
NIM : 2017405007  
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : 11 September 2024  
Nilai : B

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 11 September 2024  
Wakil Dekan Bidang Akademik,

  
Dr. Suparjo, M.A.  
NIP. 19730717 199903 1 001

## Lampiran 8. Surat Ijin Riset Individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.3385/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/08/2024

01 Agustus 2024

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

Kepada  
Yth. Kepala MI NU Kincang  
Kec. Rakit  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Fahrian Dwi Rizki
2. NIM : 2017405007
3. Semester : 9 (Sembilan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru MI
5. Alamat : Kincang RT 04/ RW 04 Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara
6. Judul : Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Kelas 4 MI NU Kincang Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek : Pembelajaran Berdiferensiasi
2. Tempat / Lokasi : MI NU Kincang
3. Tanggal Riset : 02-08-2024 s/d 02-10-2024
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan  
Madrasah



Abu Dharin

## Lampiran 9. Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individu



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU  
KABUPATEN BANJARNEGARA  
MI NAHDLATUL ULAMA KINCANG  
TERAKREDITASI A

Alamat : Jl. Lapangan Krida Prayitno RT 005/004 Kincang, Kec. Rakit 53463 Telp 08282901421

### Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Nomor : 079/MI NU/ Kc/X/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ngimron, S.Pd.I  
NIP : 19660901 200604 1 001  
Jabatan : Kepala Madrasah  
Unit Kerja : MI Nahdlatul Ulama Kincang Kecamatan.Rakit Kabupaten Banjarnegara

Menerangkan bahwa :

Nama : Fahrian Dwi Rizki  
NIM : 2017405007  
Semester : 9  
Jurusan/Prodi : PGMI  
Tahun Akademik : 2024  
Judul : Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV MI NU Kincang Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara

Menerangkan bahwa mahasiswa yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian pada tanggal 2 Agustus sampai tanggal 2 Oktober 2024 di MI NU Kincang.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kincang, 2 Oktober 2024  
Kepala Madrasah  
  
Ngimron, S.Pd.I.  
NIP. 19660901 200604 1 001

## Lampiran 10. Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
UPT PERPUSTAKAAN  
NPP: 3302272F1000001

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: [lib@uinsaizu.ac.id](mailto:lib@uinsaizu.ac.id)

### SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-4670/Un.19/K.Pus/PP.08.1/10/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : FAHRIAN DWI RIZKI  
NIM : 2017405007  
Program : SARJANA / S1  
Fakultas/Prodi : FTIK / PGMI

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 07 Oktober 2024



Kepala,  
Indah Wijaya Antasari

*Lampiran 11. Sertifikat BTA PPI*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)

**SERTIFIKAT**

Nomor: In.17/UPT.MAJ/18499/07/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA** : FAHRIAN DWI RIZKI  
**NIM** : 2017405007

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	98
# Tartil	:	70
# Imla`	:	80
# Praktek	:	75
# Nilai Tahfidz	:	75



Purwokerto, 03 Jul 2023



ValidationCode

*Lampiran 12. Sertifikat PPL*



**Lampiran 13. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab**



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA  
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
 LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT  
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا  
 جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبكerto  
 الوحدة لتنمية اللغة

**CERTIFICATE**  
 الشهادة  
 No. **B-1546**Un.19/K.Bhs/PP.009/ 7/2023

This is to certify that  
 Name **FAHRIAN DWI RIZKI**  
 Place and Date of Birth **Banjarnegara, 14 Januari 2002**  
 Has taken **IQLA**  
 with Computer Based Test,  
 organized by Language Development Unit on **26 Juli 2023**  
 with obtained result as follows

**Listening Comprehension: 45**      **Structure and Written Expression: 46**      **Reading Comprehension: 45**  
 فهم المسوع      فهم العبارات والتراكيب      فهم المقروء

**Obtained Score : 453**      المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

منحت إلى  
 الاسم  
 محل وتاريخ الميلاد  
 وقد شارك/ت الاختبار  
 على أساس الكمبيوتر  
 التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ  
 مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي




**Purwokerto, 26 Juli 2023**  
 The Head of Language Development Unit,  
 رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

**Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.**  
 NIP. 19860704 201503 2 004



## Lampiran 14. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

	<p>MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia   www.uinsaizu.ac.id   www.bahasa.uinsaizu.ac.id   +62 (281) 635624</p>	<p>وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بـوروكرتو الوحدة لتنمية اللغة</p>
<b>CERTIFICATE</b> الشهادة		
No. <b>B-1547Un.19/K.Bhs/PP.009/ 7/2023</b>		
This is to certify that	<b>FAHRIAN DWI RIZKI</b>	منحت إلى
Name	<b>Banjarnegara, 14 Januari 2002</b>	الاسم
Place and Date of Birth	<b>EPTUS</b>	محل وتاريخ الميلاد
Has taken	<b>26 Juli 2023</b>	وقد شارك/ت الاختبار
with Computer Based Test,		على أساس الكمبيوتر
organized by Language Development Unit on		التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
with obtained result as follows		مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي
<b>Listening Comprehension: 43</b>	<b>Structure and Written Expression: 47</b>	<b>Reading Comprehension: 45</b>
فهم المسموع	فهم العبارات والتراكيب	فهم المقروء
<b>Obtained Score : 450</b> المجموع الكلي :		
The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بـوروكرتو.		
		<b>Purwokerto, 26 Juli 2023</b> The Head of Language Development Unit, رئيسة الوحدة لتنمية اللغة
<small>EPTUS English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI</small>	<small>KIAI ibnibārdī al-Qudrah 'alī al-Lughah al-'Arabīyah</small>	<b>Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.</b> NIP. 19860704 201503 2 004



*Lampiran 15. Sertifikat KKN*

The certificate is framed with a green and yellow abstract design. At the top right, there are three logos: the UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri logo, the LPPM logo with the tagline 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat', and the KAMPUS logo. The main title 'Sertifikat' is in a large, bold, green font. Below it, the certificate number is '0719/K.LPPM/KKN.53/03/2024'. The issuing institution is 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto'. The student's name is 'FAHRIAN DWI RIZKI' and their NIM is '2017405007'. The text states that the student has completed the KKN program for the 53rd cohort in 2024 and has passed with a grade of 87 (A). At the bottom, there is a red-bordered photo of the student and a QR code for certificate validation.

**Sertifikat**  
Nomor Sertifikat : 0719/K.LPPM/KKN.53/03/2024

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:  
Nama Mahasiswa : **FAHRIAN DWI RIZKI**  
NIM : **2017405007**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-53 Tahun 2024,  
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **87 (A)**.



Certificate Validation

Lampiran 16. Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635824 Faksimil (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Fahrian Dwi Rizki  
NIM : 2017405007  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/ PGMI  
Pembimbing : Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I  
Judul : Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran  
IPAS Di Kelas IV MI NU Kincang Kecamatan Rakit Kabupaten  
Banjarnegara

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Jumat, 30 Agustus	REVISI BAB I		
2	Kamis, 5 Septeber	ACC BAB I		
3	Sabtu, 7 September	REVISI BAB II		
4	Selasa, 1 Oktober	ACC BAB II		
5	Rabu, 2 Oktober	REVISI BAB III		
6	Jumat, 3 Oktober	ACC BAB III		
7	Selasa, 7 Oktober	ACC BAB III, IV		
8	Kamis, 10 Oktober	ACC MUNAQOSYAH		
dst.				

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal : 5 Agustus 2024  
Dosen Pembimbing

Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I  
NIP. 198012052019031011

*Lampiran 17. Blangko Surat Rekomendasi Munaqosyah*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**REKOMENDASI MUNAQOSYAH**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Fahrian Dwi Rizki  
NIM : 2017405007  
Semester : 9  
Jurusan/Prodi : FTIK/PGMI  
Angkatan Tahun : 2020  
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Berdifferensiasi Dalam Pembelajaran IPAS Di kelas IV MI NU Kincang Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alikum Wr. Wb.*

Dibuat di : Purwokerto  
Tanggal : 1 Oktober  
2024

Mengetahui,  
Koordinator Prodi PGMI

Hendri Purbo Waseso. M.Pd.  
NIP. 198912052019031011

Dosen Pembimbing

Hendri Purbo Waseso. M.Pd.  
NIP. 198912052019031011

*Lampiran 18. Daftar Riwayat Hidup*

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**A. Identitas Diri**

Nama Lengkap : Fahrian Dwi Rizki  
NIM : 2017405007  
Tempat/Tanggal lahir : Banjarnegara, 14 Januari 2002  
Alamat : Kincang, Rakit, Banjarnegara

**B. Riwayat Pendidikan**

1. Pendidikan formal

- a. RA NU Kincang
- b. MI NU Kincang
- c. MTs AL-Ma'arif Rakit
- d. MAN 2 Banjarnegara
- e. S1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**C. Pendidikan Non Formal**

Pondok Pesantren Mitra Darul Hikmah Bobosan, Purwokerto Utara.

